

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub
Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
di BEI Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

SAYYIDATUS SARIFAH
NIM: E20183130

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Januari 2023**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub
Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
di BEI Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Sayyidatus Sarifah
NIM : E20183130

Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ana Pratiwi, M.S.A
NIP. 198809232019032003

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub
Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
di BEI Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



(Muhammad Saiful Anam, M.Ag)
NIP. 197111142003121002



(Mohammad Mirza Pratama, S.ST.,M.M)
NUP. 201907180

Anggota:

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.
2. Ana Pratiwi, M.S.A.

(.....)
(.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, S.E, M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

Kebaikan itu terdapat dalam lima hal: merasa cukup, menahan diri untuk menyakiti, mencari perkara yang halal, taqwa, dan yakin kepada Allah SWT.

~Imam Syafi,i~



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua Orang tua saya tercinta (abah Samsul Arifin dan umi Sahidah) beserta segenap keluarga ku terimakasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan, ketulusan, kasih sayang, dukungan, nasehat yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilanku.
2. Tunanganku Iga Beni Pratama beserta keluarga yang selalu memberi dukungan serta nasihat hingga sampai di titik ini.
3. Guru-guru dari TK, SD, SMP, SMK sampai perguruan tinggi S1 ini, Kiai serta Ustadz dan Ustadzah di PP. Nurul Imam Randuagung Sumberjambe. Terimakasih untuk segala ilmu yang diajarkan baik ilmu pengetahuan dan sikap mental darimu dan satu-satunya yang saya harapkan adalah barokah darimu.
4. Kakak- kakak terbaik Siti Muhlisah dan Rofi'atul Ula yang membimbing serta mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.
5. Sahabat-sahabat saya (Izza, Fatum, Nayla, Mita, Siska, Hanun) yang telah memberi dukungan dan masukan kepada saya, serta teman-teman saya terlebih AKS3 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah. Skripsi ini berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021).”

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana S1 pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Ini semua tidak terlepas dari segala bantuan baik do'a, motivasi, cinta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh

karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember

3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Ibu Nur Ika Mauliyah, S.E, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah
5. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Agung Parmono, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Besar harapan penulis atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Jember, 16 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Sayyidatus Sarifah
Nim: E20183130
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sayyidatus Sarifah, Ana Pratiwi, 2022: *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021).*

Maraknya persaingan dalam dunia bisnis sehingga setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Setiap perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.? 2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.? 3) Bagaimana pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.? 4) Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.?

Tujuan penelitian adalah: 1) Menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Perolehan sampel sebanyak 14 perusahaan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan alat SPSS 22.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 3) insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 4) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

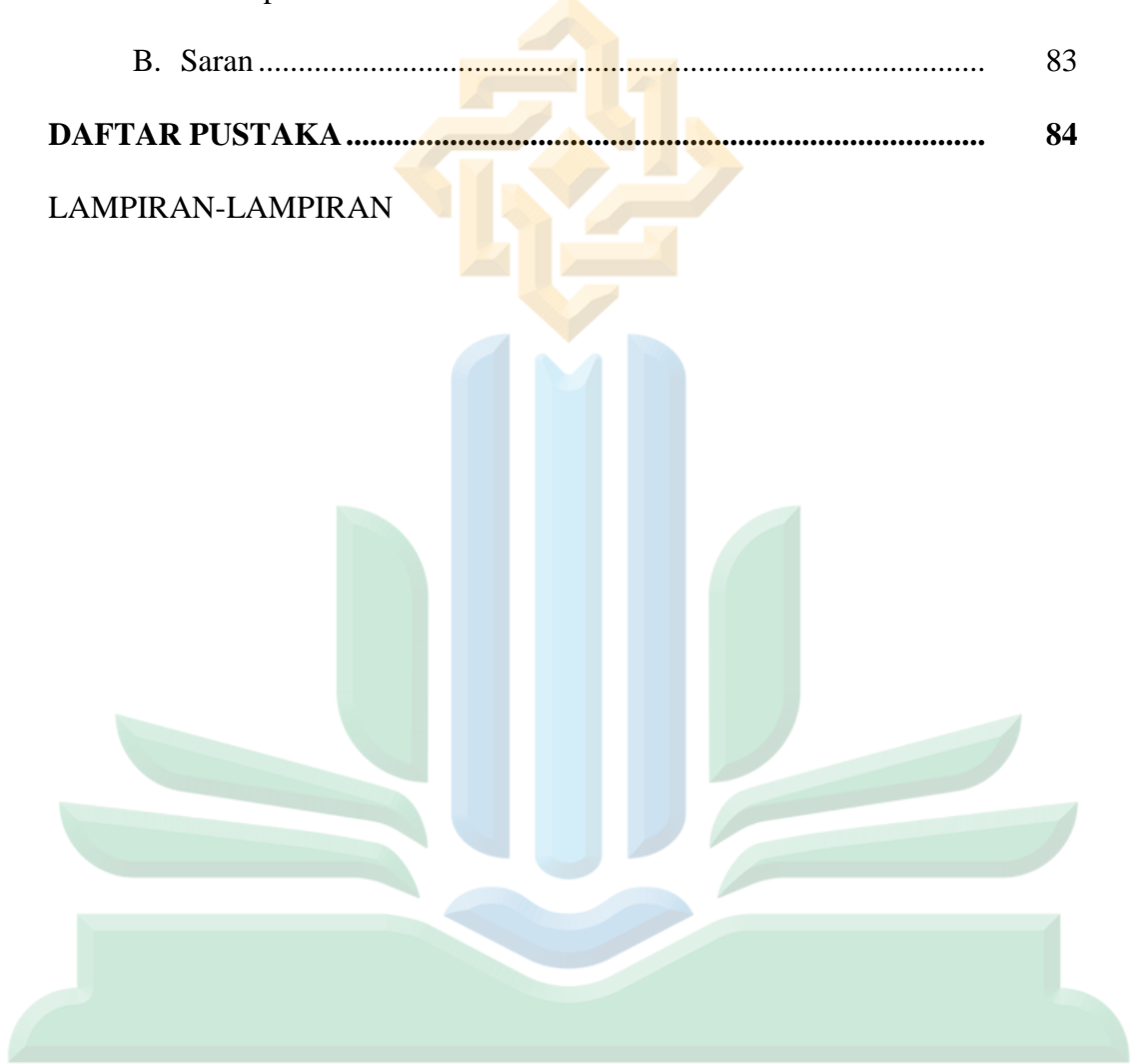
Kata kunci: *leverage*, ukuran perusahaan, insentif pajak, *financial distress* dan konservatisme akuntansi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
1. Variabel Penelitian.....	13
2. Indikator Penelitian.....	15
F. Definisi Operasional	15
G. Asumsi Penelitian	20
H. Hipotesis	21
I. Metode Penelitian	26

1. Penelitian dan Jenis Penelitian.....	26
2. Populasi dan Sampel.....	26
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
4. Metode Analisis Data.....	31
J. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	40
A. Penelitian Terdahulu.....	40
B. Kajian Teori.....	51
1) Teori Keagenan.....	51
2) Teori Akuntansi Positif.....	53
3) Konservatisme Akuntansi.....	55
4) Pengukuran Konservatisme.....	58
5) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.....	59
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	63
A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data.....	64
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	66
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	66
2. Uji Asumsi Klasik.....	69
3. Persamaan Regresi Linier Berganda.....	73
4. Uji Hipotesis.....	74
D. Pembahasan.....	77

BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

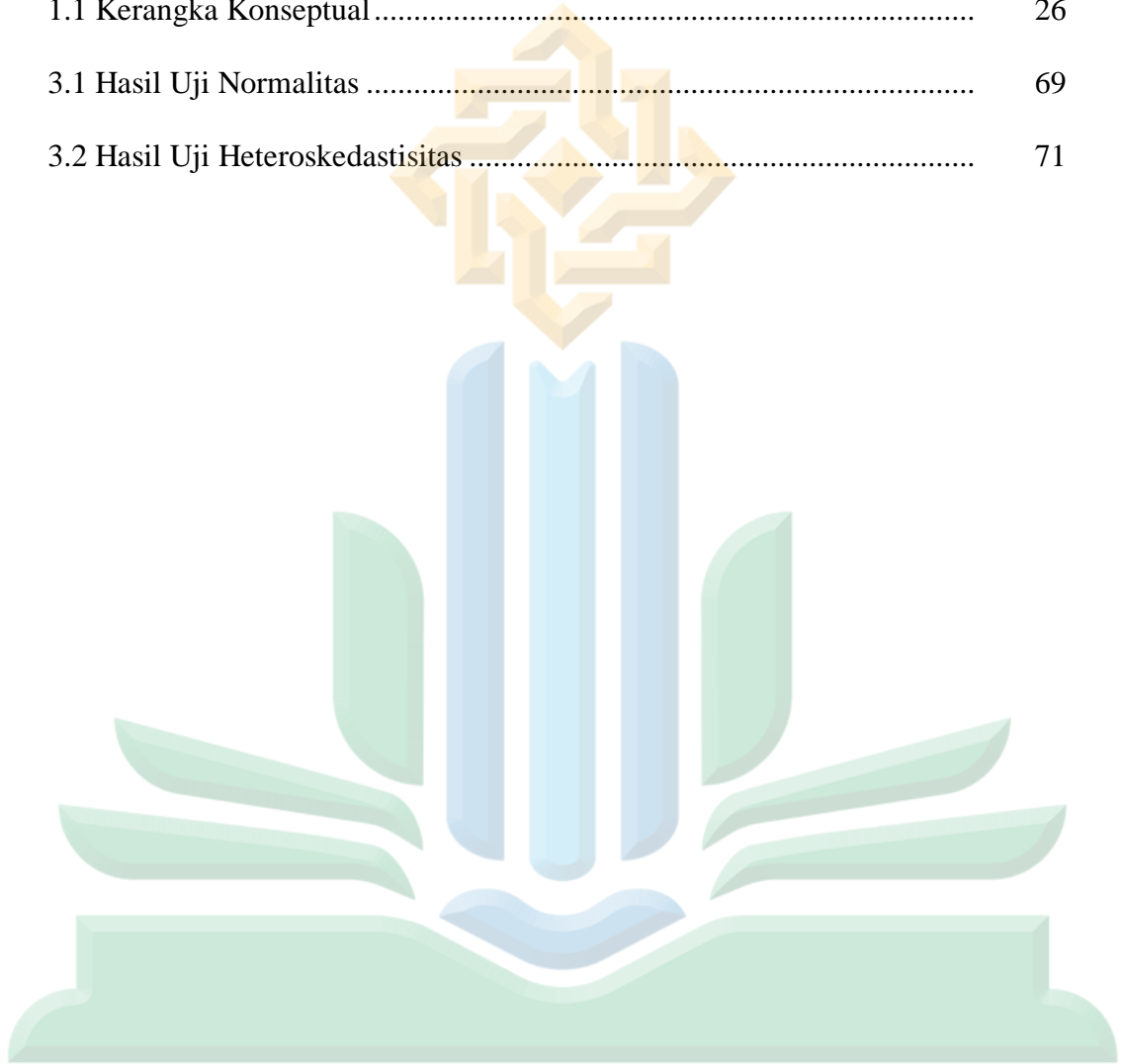
DAFTAR TABEL

1.1 Indikator Variabel	15
1.2 Populasi Penelitian.....	27
1.3 Pengambilan Sampel.....	29
1.4 Sampel Penelitian.....	30
1.5 Keputusan Autokorelasi	36
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	48
3.1 Hasil Perhitungan Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	64
3.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	66
3.3 Hasil Uji Multikolinieritas	70
3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	72
3.5 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda.....	73
3.6 Hasil Uji Layak Model (Uji F).....	75
3.7 Hasil Uji t	75
3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
3.9 Pembahasan.....	77

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Konseptual	26
3.1 Hasil Uji Normalitas	69
3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹ Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode dan estimasi akuntansi yang digunakan.²

Pemilihan metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan harus sesuai dengan kondisi perusahaan agar mudah untuk diterapkan dan fleksibel

dalam mengkurkan metode tersebut dengan kondisi perekonomian yang sedang dialami oleh perusahaan. Kondisi perekonomian di masa mendatang

dipenuhi dengan ketidakpastian sehingga pemilihan metode akuntansi perlu diperhatikan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memenuhi

tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok:Rajawali, 2019), 7.

² Hans Hananto Andreas, Albert Ardeni dan Paskah Ika Nugroho, “*Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (April 2017), 2.

berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.³

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dengan adanya berbagai macam metode akuntansi yang dapat diterapkan, manajemen perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam pencatatan dan pelaporan suatu transaksi. Oleh karena itu, pihak pengguna laporan keuangan menuntut pihak perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan agar penyajian setiap angka tertera jelas dari mana sumbernya dan harus berdasarkan aturan-aturan dasar laporan keuangan. Salah satunya adalah prinsip kehati-hatian yang disebut dengan konservatisme akuntansi.⁴

Menurut FASB No.2 mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis.⁵ Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap sesuatu yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaidah pokok yaitu tidak mengakui laba sebelum terjadi tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi.

³ Putri Angkasawati, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018" (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2020), 1.

⁴ Ananda dan Zulvia, "Indikasi Machiavellianism Dalam Pembuatan keputusan Etis Auditor Pemula" Jurnal Benefia 3 (3) 357-369.

⁵ Berkah Susanto dan Tiara Ramadhani, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014)", Jurnal Bisnis dan Ekonomi (September 2016), 143.

Dalam laporan keuangan suatu perusahaan, informasi laba dijadikan fokus utama karena di dalamnya terdapat informasi mengenai kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Tentunya hal tersebut membantu investor untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa mendatang. Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba. Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima.⁶

Konsep konservatisme yang berlaku pada SAK mengacu pada US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Sedangkan dalam IFRS (*International Financial Reporting Standards*) konsep konservatisme telah tergantikan oleh *prudence*, yang dimaksud *prudence* dalam IFRS adalah pengakuan pendapatan boleh diakui meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) namun tetap saja menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuannya.⁷

Prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Beberapa pendapat yang saling bertentangan yaitu mendukung dengan prinsip konservatisme karena dengan diterapkannya prinsip ini maka akan bermanfaat untuk menghindari tindakan manipulasi laba. Sementara terdapat pendapat menentang karena dengan diterapkannya prinsip ini akan

⁶ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 14.

⁷ Oktifia Aristiani, Suharto, Gustin Padwa Sari, "Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI)" *Journal of Accounting & Finance* (2017)

menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak menunjukkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dan menghasilkan laba yang tidak berkualitas.⁸

Terlepas dari pendapat pro dan kontra mengenai konservatisme, prinsip akuntansi konservatif masih dipakai. Alasan prinsip ini masih dipergunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan.

Terdapat beberapa fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia yang cukup banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Seperti kasus yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) ditemukan fakta penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun, penggelembungan dana pendapatan senilai Rp 662 miliar serta penggelembungan lain sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis dari emiten

tersebut. Penggelembungan dana tersebut ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Group AISA.⁹ Selain itu, perusahaan elektronik Toshiba pada tahun 2015 terbukti melakukan *overstate* laba sebesar 151,8 miliar yen atau USD 1,2 miliar. Dengan Toshiba memiliki budaya yang

⁸ Susi Sulastri dan Yane Devi Anna, "Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi" Jurnal Akuntansi (2018), 60.

⁹ Monica Wareza, "Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana" <https://www.cnbindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>. (28 November 2022, 10.00)

menuntut bawahan harus patuh dengan atasan, merupakan faktor penting yang menghasilkan praktik manipulasi laba. Skema ini berlangsung bertahun-tahun dengan tujuan untuk menciptakan investor *confidence*.¹⁰ (dikutip dari *ekonomi.kompas.com*)

Kasus di atas mengacu pada rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan di dalam penyusunan laporan keuangannya. Sikap optimisme yang membuat manajer menyajikan laporan keuangan dengan nilai laba yang lebih besar dari seharusnya. Oleh karena itu diperlukan informasi keuangan yang berkualitas dan menerapkan konservatisme akuntansi dalam perusahaan untuk mencegah adanya penyusunan laporan keuangan secara *overstate*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan konservatisme adalah *leverage*, ukuran perusahaan, insentif pajak dan *financial distress*. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan.¹¹ Eko Widodo Lo menyatakan bahwa jika

perusahaan mempunyai hutang tinggi maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba.¹² Serta dapat mengurangi adanya konflik antara manajer dan

¹⁰ Yoga Sukmana, "Bos Toshiba Dilaporkan Terlibat Skandal Penyimpangan Akuntansi", <https://money.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/Bos.Toshiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi> (15 Maret, 14.05)

¹¹ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 80.

¹² Eko Widodo Lo, *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme*

pemegang saham karena informasi laba yang diungkapkan secara jujur dan benar.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.¹³ Pada penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman cenderung perusahaan yang berskala besar. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk menghindari biaya politisi yang tinggi perlu menerapkan akuntansi yang konservatif.

Insentif pajak adalah suatu pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor dalam maupun luar negeri untuk aktivitas tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Perubahan tarif pajak dari tarif progresif menjadi tarif pajak tunggal memberikan dampak tersendiri pada perusahaan. Apabila manajer berusaha dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan beban pajak, maka dengan demikian perubahan tarif tersebut akan memberikan insentif bagi manajer dalam melakukan konservatisme akuntansi.¹⁴

Financial distress juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung memiliki laba yang rendah. Kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan akan memberikan tekanan pada manajemen

Akuntansi”, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII 15-16 September 2005), 402.

¹³ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 79.

¹⁴ Listya Sugiyarti dan Stefany Rina, “Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi”, Jurnal Litbang Sukowati(November 2020), 66.

untuk mengatur tingkat konservatisme pada laporan keuangan. Tingkat *financial distress* yang rendah akan mendorong manajemen untuk menaikkan konservatisme akuntansi dengan lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan. Peningkatan tingkat konservatisme akuntansi dapat dilakukan dengan pemilihan metode pencatatan akuntansi yang digunakan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi akan mendorong manajemen untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Berdasarkan yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* pada penelitian- penelitian terdahulu. Khalida Zia dalam penelitiannya membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.¹⁵ Sedangkan pada penelitian Hasina Tazkiya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.¹⁶ Dita Yuliarti dalam penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.¹⁷ Sedangkan pada penelitian Yulqina menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.¹⁸ Khalida Zia dalam penelitiannya membuktikan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap

¹⁵ Khalida Zia, “*Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2013-2018*” (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2019), 77.

¹⁶ Hasina Tazkiya, “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporat, dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)*” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), 64.

¹⁷ Dita Yuliarti, “*Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Profitabilitas Terhadap konservatisme Akuntansi*” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), 123.

¹⁸ Yulqina, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal, dan kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*” (Skripsi, Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta, 2019), 75.

konservatisme akuntansi.¹⁹ Sedangkan pada penelitian Elvina Atika, Agussalim M, Andre Bustari secara parsial insentif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.²⁰ Putri Angkasawati dalam penelitiannya membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.²¹ Sedangkan pada penelitian Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.²² Sehingga pemilihan variabel dipilih dikarenakan adanya ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, intensif pajak dan *financial distress*. Sedangkan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi.

Industri sub sektor makanan dan minuman di Indonesia saat ini masih menjadi salah satu andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Makanan dan minuman merupakan suatu hal yang menjadi kebutuhan primer masyarakat Indonesia. Hal tersebut menyebabkan semakin banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan

¹⁹ Khalida Zia, "Pengaruh *Leverage*, *Growth Opportunities*, *Struktur Kepemilikan Manajerial*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2013-2018*" (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2019), 77.

²⁰ Elvina Atika, Agussalim dan Andre Bustari, "Pengaruh *Insentif Pajak*, *Leverage*, *Ukuran Perusahaan* dan *Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018*", *Pareso Jurnal* (Maret 2021), 33.

²¹ Putri Angkasawati, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*" (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2020), 91.

²² Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari, "Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*" *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, (November 2020), 3513.

minuman. Dengan semakin ketatnya persaingan, maka perusahaan dituntut untuk terus menjaga kelangsungan hidup perusahaan ditengah perubahan yang terus terjadi. Apabila perusahaan tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut, maka perusahaan akan mengalami penurunan volume usaha yang pada akhirnya menyebabkan kesulitan keuangan dan jika hal tersebut terus terjadi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Pada penelitian ini industri makanan dan minuman merupakan salah satu manufaktur unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian sehingga kementerian perindustrian bertekad untuk semakin meningkatkan daya saingnya agar lebih kompetitif di pasar domestik maupun global. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menjadi perusahaan yang paling diminati oleh investor dikarenakan perkembangan bisnis ini semakin maju. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghindari pengawasan yang berlebih terhadap perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dikarenakan industri sub sektor makanan dan minuman di Indonesia saat ini masih menjadi salah satu andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor

teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman yakni sebesar 6,66% dan sektor industri kimia sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkut 1,46% serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%.²³ Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki pangsa pasar yang besar di kalangan masyarakat sehingga skala perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman cenderung besar. Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang mengalami kenaikan yang signifikan menunjukkan bahwa industri makanan minuman ini tidak hanya memiliki prospek yang baik, tetapi ini juga menjadi indikasi bahwa persaingan antar produk makanan dan minuman ini sangatlah ketat. Sehingga membuat para produsen produk makanan dan minuman dituntut untuk dapat mengembangkan dan menciptakan suatu inovasi-inovasi baru yang dapat mempertahankan pasar yang sudah dimiliki dan memenangkan persaingan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diambil judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021).**

²³ Kementerian Republik Indonesia, “Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif Di Tengah Pandemi” <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/sektor-manufaktur-tumbuh-agresif-di-tengah-tekanan-pandemi-.> (30 November 2022, 11,05)

B. RUMUSAN MASALAH

Dilihat dari permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh intensif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. TUJUAN

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia

3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Kontribusi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana pengembangan kemampuan untuk peneliti dalam bidang akademik, serta memberikan informasi tambahan untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan yang lebih, terutama mengenai konservatisme akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan bagi perusahaan yang akan menerapkan konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian

ini diharapkan dapat membantu kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kredit yang akan diberikan melihat penggunaan konservatisme akuntansi yang diterapkan atau tidak oleh perusahaan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.²⁴ Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.²⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1) *Leverage* (X1)

Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah

Total *Debt* dibagi Total aset.

2) *Ukuran Perusahaan* (X2)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini yakni menggunakan Logaritma natural dari total aset perusahaan.

²⁴ Sandu Sitoyo dan M Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 49.

²⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 54.

3) Insentif Pajak (X3)

Dalam penelitian ini insentif pajak yang digunakan adalah Tarif pajak PPh dikali (pendapatan sebelum pajak dikurangi beban pajak terkini) dibagi total aset.

4) *Financial Distress* (X4)

Dalam penelitian ini *financial distress* menggunakan metode *Z-Score*.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel yang menjadi tokoh utama peneliti atau variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi merupakan definisi dari variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat yakni variabel yang variabelnya diamati dan diukur menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.²⁶

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah konservatisme akuntansi yang dilambangkan dengan huruf Y.

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi.²⁷

²⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 54.

²⁷ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 23.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi lalu dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.²⁸

Tabel 1.1
Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Leverage (X1)	$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$
2	Ukuran Perusahaan (X2)	$Firm\ Size = LN\ Aset\ Perusahaan$
3	Insentif Pajak (X3)	$Tax\ plan = \frac{Tarif\ pajak\ PPh\ x\ (PTI-CTE)}{TA}$
4	Financial Distress (X4)	$Z-Score = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$
5	Konservatisme Akuntansi (Y)	$CONACC = \frac{(NIO+DEP-CFO)X(-1)}{TA}$ CONACC : Konservatisme akuntansi berdasarkan perhitungan akrual NIO : Laba operasi (usaha) tahun berjalan DEP : Beban penyusutan aset tetap dan beban amortisasi aset tak berwujud tahun berjalan CFO : Arus kas dari aktivitas operasi selama tahun berjalan TA : Total aset akhir periode

Sumber: dari berbagai sumber

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian

²⁸ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 38.

dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.²⁹

1. Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

a. Leverage

Leverage adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang.³⁰ *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.³¹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir, rasio *leverage* ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur

²⁹ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 38.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali, 2019), 153.

³¹ Kevin Phiel Ruben Dalame, "Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok dan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019" (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020), 18.

leverage sebagai berikut.³²

1) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Debt to Asset Ratio*

Debt Ratio atau Rasio Hutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt Ratio* atau Rasio Hutang ini dihitung dengan membagikan total hutang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimilikinya. *Debt Ratio* ini sering juga disebut dengan Rasio

Hutang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*).

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. *Times Interest Earned Ratio* ini juga sering disebut juga

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok:Rajawali, 2019), 155.

Interest Coverage Ratio. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan Biaya Bunga

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt To Asset Ratio* (Total *Debt* dibagi Total asset)

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.³³ Ukuran perusahaan dalam penelitian ini yakni menggunakan Logaritma aset perusahaan.

$$\text{Firm Size} = \text{LN Aset Perusahaan}$$

LN Aset Perusahaan adalah Logaritma Aset Perusahaan

c. Insentif Pajak

Perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan menggunakan perencanaan pajak sebagai ukuran insentif pajak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yin dan A Cheng yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tax plan} = \frac{\text{Tarif pajak PPh} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{TA}}$$

³³ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 79.

Keterangan:

PTI = Pendapatan Sebelum Pajak

CTE = Pajak Terkini

TA = Total Aset

d. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami penurunan dan pada akhirnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika perusahaan tidak bisa keluar dari kondisi tersebut.³⁴ Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan metode *Z-Score* dengan rumus:

$$Z\text{-Score} = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$$

Keterangan:

X1= Modal Kerja/ Total Aset

X2= Laba Ditahan/ Total Aset

X3= Laba Sebelum Bunga Dan Pajak/ Total Aset

X4= Nilai Pasar Modal/ Total Utang

X5= Penjualan/ Total Aset

2. Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konservatisme

³⁴ Olvy Angela dan Susanto Salim, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI", Jurnal Multiparadigma Akuntansi (Oktober 2020), 1513.

akuntansi. Menurut FASB No. 2 konservatisme diartikan reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis.³⁵ Dari model Givoly dan Hayn, konservatisme dapat diukur dengan cara melihat perbedaan antara laba operasi sebelum depresiasi/ amortisasi dan arus kas kegiatan operasi kemudian dibagi dengan total aset.³⁶

Sehingga pengukuran konservatisme akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : Konservatisme akuntansi berdasarkan perhitungan akrual

NIO : Laba operasi (usaha) tahun berjalan

DEP : Beban penyusutan aset tetap dan beban amortisasi aset tak berwujud tahun berjalan

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi selama tahun berjalan

TA : Total aset akhir periode

G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti

³⁵ Berkah Susanto dan Tiara Ramadhani, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014)", Jurnal Bisnis dan Ekonomi (September 2016), 143.

³⁶ Andreas Bambang Daryanto dan Linda Santioso, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI", Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis (28 April 2020), 129.

melangkah mengumpulkan data.³⁷ Sebelum memberikan asumsinya peneliti melakukan pra-riset pada beberapa jurnal baik yang sudah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan. Asumsi ini mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*, ukuran perusahaan, insentif pajak dan *financial distress*.

H. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.³⁸ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.³⁹ Hipotesis biasanya berupa perkiraan numerik berdasarkan data sampel penelitian. Menguji hipotesis yaitu mengaplikasikan prosedur-prosedur statistik dimana peneliti mendeskripsikan dugaannya terhadap populasi tertentu berdasarkan sampel penelitian.⁴⁰

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini

³⁷ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 39.

³⁸ Sandu Sitoyo dan M Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 49.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 64.

⁴⁰ John. W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 191.

dapat digunakan untuk melihat seberapa risiko keuangan perusahaan Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif. Hal ini karena semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar pula kemungkinan konflik kepentingan antara kreditur dengan manajemen yang pada akhirnya mendorong permintaan diterapkannya akuntansi yang konservatif. Dan semakin tinggi rasio hutang terhadap aset, maka kreditur dan investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi pula.⁴¹ Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Khalida Zia dalam penelitiannya membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.⁴² Sedangkan pada penelitian Hasina Tazkiya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.⁴³ Dari penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis:

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

⁴¹ Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari, “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap *Konservatisme Akuntansi*” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, (November 2020), 3506.

⁴² Khalida Zia, “Pengaruh *Leverage*, *Growth Opportunities*, *Struktur Kepemilikan Manajerial*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Insentif Pajak* Terhadap *Konservatisme Akuntansi* Pada *Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2013-2018*” (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2019), 77.

⁴³ Hasina Tazkiya, “Pengaruh *Karakteristik Perusahaan*, *Tata Kelola Korporat*, dan *Pensiun CEO* Terhadap *Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)*” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), 64.

Perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta profit yang lebih tinggi, hal tersebut membuat perusahaan juga menghadapi risiko yang lebih besar. Selain itu, perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Hal ini dapat membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi konservatisme dalam laporan keuangan.⁴⁴ Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dita Yuliarti dalam penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.⁴⁵ Sedangkan pada penelitian Yulqina menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.⁴⁶ Dari penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

3. Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Pajak penghasilan mempengaruhi pelaporan keuangan dalam metode akuntansi, maka perlambatan pengakuan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya akan terjadi penundaan pembayaran pajak.

⁴⁴ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 79.

⁴⁵ Dita Yuliarti, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Profitabilitas Terhadap konservatisme Akuntansi" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), 123.

⁴⁶ Yulqina, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal, dan kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)" (Skripsi, Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta, 2019), 75.

Dengan demikian semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula perhatian terhadap perusahaan tersebut dan semakin besar kemungkinan untuk perusahaan melakukan *tax planning* dalam memaksimalkan laba perusahaan.⁴⁷ Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Khalida Zia dalam penelitiannya membuktikan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.⁴⁸ Sedangkan pada penelitian Elvina Atika, Agussalim M, Andre Bustari secara parsial insentif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.⁴⁹ Dari penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis:

H₃: Insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress adalah suatu kondisi keuangan yang bermasalah. Teori akuntansi positif menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tinggi. Maka semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka semakin tidak konservatif laporan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

⁴⁷ Listya Sugiyarti dan Stefany Rina, “Pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress*, *Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi*”, Jurnal Litbang Sukowati(November 2020), 72.

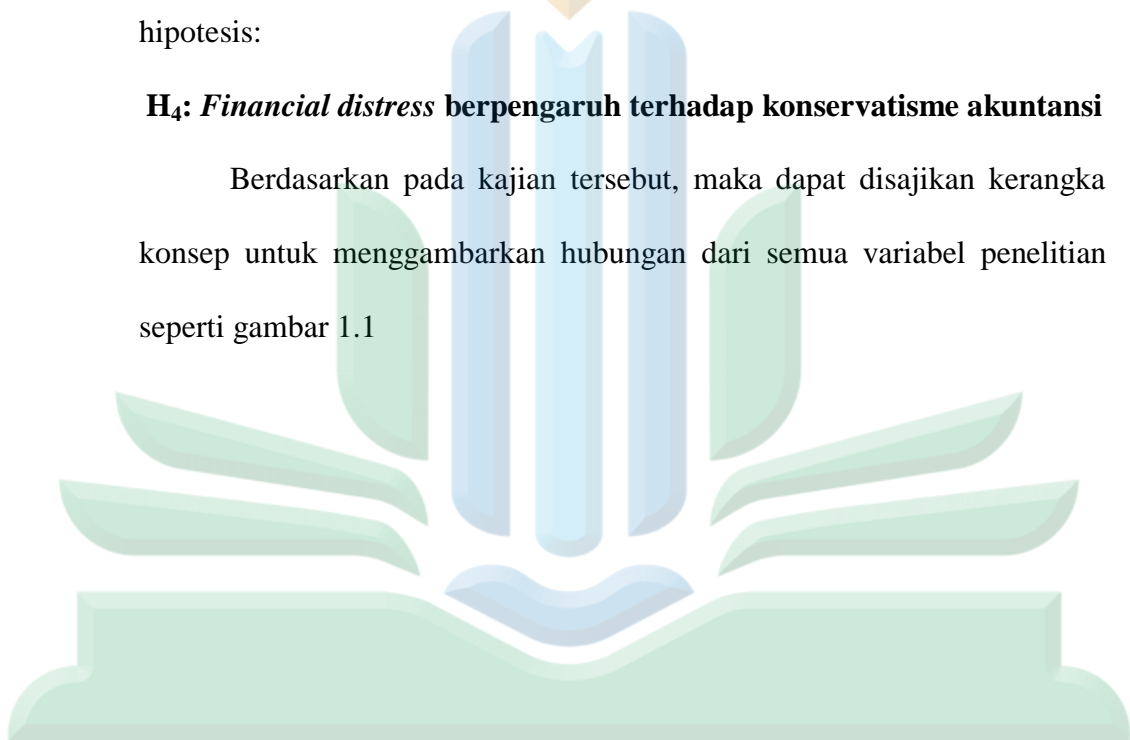
⁴⁸ Khalida Zia, “Pengaruh *Leverage, Growth Opportunities, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2013-2018*” (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2019), 77.

⁴⁹ Elvina Atika, Agussalim dan Andre Bustari, “Pengaruh *Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018*”, Pareso Jurnal (Maret 2021), 33.

keuangan suatu perusahaan.⁵⁰ Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Putri Angkasawati dalam penelitiannya membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.⁵¹ Sedangkan pada penelitian Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.⁵² Dari penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis:

H₄: *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan pada kajian tersebut, maka dapat disajikan kerangka konsep untuk menggambarkan hubungan dari semua variabel penelitian seperti gambar 1.1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

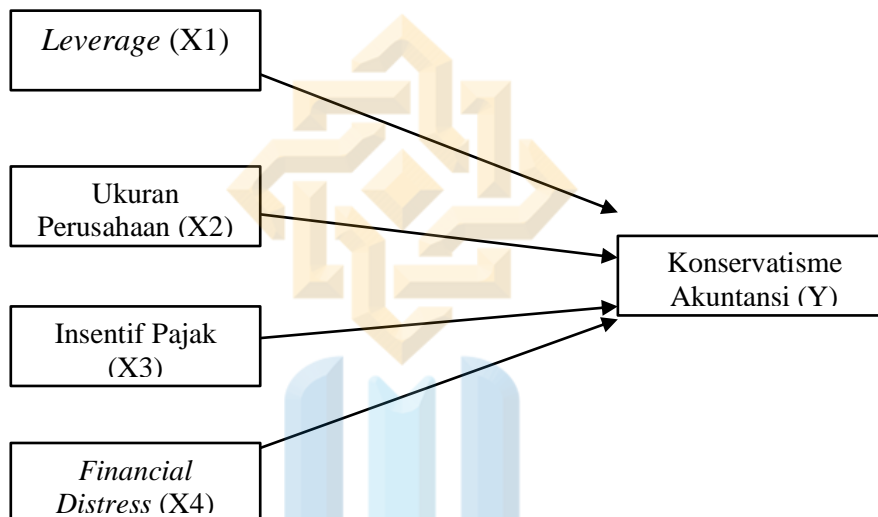
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

⁵⁰ Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari, “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, (November 2020), 3506.

⁵¹ Putri Angkasawati, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*” (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2020), 91.

⁵² Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari, “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, (November 2020), 3513.

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi terhadap data tersebut, serta hasil yang akan ditampilkan.⁵³ Dengan jenis penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau

hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁴

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebagian total unit yang akan diteliti ciri atau karakteristiknya. Tetapi jika populasinya luas maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.

⁵³ Sandu Sitoyo dan M Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 53.

1) Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.⁵⁵

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2021. Berikut ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 terdapat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Daftar
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
7	DLTA	Delta Jakarta Tbk	12 Februari 1984
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22 Januari 2020
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Daftar
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
15	KEJU	Mulia Bogo Raya Tbk	25 November 2019
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
21	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 November 2019
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
25	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk	2 Juli 1990

Sumber: data di BEI, 2022

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2021.

Terdapat 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman sehingga total seluruh populasi dalam penelitian ini sebanyak 130 populasi, yang merupakan laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2017-2021.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁵⁶ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.⁵⁷ Pada penelitian ini terdapat beberapa jenis kriteria sampel yang akan digunakan guna memberikan informasi yang baik. Pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.3
Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	26
2	Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2017-2021 serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.	(11)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2017-2021 tidak berturut-turut merugi.	(1)
	TOTAL	14

Sumber: data di olah, 2022

Berdasarkan kriteria sampel penelitian diperoleh sebanyak

⁵⁶ Sandu Sitoyo dan M Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

⁵⁷ Sandu Sitoyo dan M Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 57.

14 perusahaan pada periode 2017-2021, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 data observasi dengan pengamatan selama 5 tahun. Selengkapnya mengenai rincian perusahaan yang sesuai dengan kriteria dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Daftar
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
4	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
11	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
14	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996

Sumber: data di BEI, 2022

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara lengkap, maka digunakan teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁸ Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

minuman sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan mengunduh data yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id atau melalui web resmi masing-masing perusahaan. Sifat dari data sekunder ialah mendukung keperluan data primer seperti literatur, buku, dan bacaan yang berkaitan serta menunjang penelitian yang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.⁵⁹ Dimana yang menjadi variabel independen (X) adalah *leverage*, ukuran perusahaan, insentif pajak dan *financial distress*. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah konservatisme akuntansi.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyamplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.⁶⁰

⁵⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 8.

⁶⁰ Putri Angkasawati, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*" (Skripsi, Universitas Semarang,

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan jika variabel bebas lebih dari dua variabel, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel- variabel yang akan dilakukan analisa dalam penelitian memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Karena penelitian yang bagus itu jika data dalam penelitiannya memenuhi asumsi klasik. Ada empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.⁶¹

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁶² Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a) Analisis Grafik

Pengujian residual analisis grafik adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi

Semarang, 2020), 66.

⁶¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 87.

⁶² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 154.

normal. Metode yang lebih andal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:⁶³

(1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis Statistik

Pengujian residual analisis statistik adalah dengan

⁶³ Putri Angkasawati, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018" (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2020), 56.

analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika *Probability value* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Dan jika *probability value* $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis grafik (*Probability-plot*).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.⁶⁴ Mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dan

nilai VIF > 10 .⁶⁵ Data yang baik adalah data yang tidak mengandung multikolerasi. Menurut Trianto uji multikolerasi perlu dilakukan jika variabel bebasnya lebih dari satu.⁶⁶

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 103.

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 105.

⁶⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 89.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁶⁷

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.⁶⁸

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu)

tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini

sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 134.

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 103.

”gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi ”gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:⁶⁹

Tabel 1.5
Keputusan Autokorelasi

Keterangan	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2016

c. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. model ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 22* dan bertujuan untuk membuktikan hubungan dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*.

Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel *dependen* dengan masing-masing

⁶⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 107.

prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

X₁ = *Leverage*

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Insentif Pajak

X₄ = *Financial Distress*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

d. Uji Hipotesis

1) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ghozali menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan

melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:⁷¹

a) Bila nilai signifikan > 0,05 berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh

⁷⁰ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 13.

⁷¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 97.

signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level $0,05$ ($\alpha=5\%$) Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:⁷²

- a) Jika nilai probabilitas (signifikan) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai probabilitas (signifikan) $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 97.

dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.⁷³ Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R2 negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap nol.⁷⁴

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran proses pembahasan skripsi, serta di mulai dari bab pendahuluan sampai pada bab penutup. Format penulisan yang sistematis pembahasan dalam bentuk naratif deskriptif, bukan dalam daftar isi.⁷⁵ Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian kepustakaan, pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Penyajian data dan pembahasan, pada bab ini membahas tentang penyajian data serta pembahasan penelitian yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB IV : Penutup, pada bab ini membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

⁷³ Ibid., 95.

⁷⁴ Ibid., 96.

⁷⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 64.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut hasil kajian penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

1. Putri Angkasawati. "*Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Studi Empiris Perusahaan Sektor Sumber Daya Alam dan Sektor Jasa)*", (2020), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada

perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, *growth opportunities*, dan *financial distress*

yang terdapat di perusahaan sektor sumber daya alam dan sektor jasa yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian ini *leverage*, likuiditas, dan *financial distress*

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan, intensitas modal dan *growth opportunities* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Ayu Sartika, “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Growth Opportunities, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*”, (2020), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi.

Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *growth opportunities* dan *political cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. Yulqina, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*”, (2019), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Satya Negara Indonesia,

Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini secara parsial membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan risiko perusahaan dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Khalida Zia, "*Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukiran Perusahaan, dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2018*", (2019), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti, Tegal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*,

growth opportunities, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi secara parsial maupun simultan.

Hasil analisis dari penelitian adalah *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak secara bersamaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5. Elvina Atika, Agussalim M dan Andre Bustari, “*Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018*”, (2021), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Insentif Pajak, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial insentif pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan insentif pajak, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

6. Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari, “*Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*”, (2020), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas pada konservatisme akuntansi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

7. Olvy Angela dan Susanto Salim, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*”, (2020), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji analisis factor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel diseleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terkumpul 61 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS 23*.

Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa *financial distress*, *leverage*, *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan

manajerial, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial dan *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

8. Dita Yulianti, “*Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*”, (2017), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris serta pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015. Sampel diperoleh sebanyak 14 perusahaan pertambangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan secara parsial *leverage* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

9. Angela, “*Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*”, (2020), Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh dari *growth opportunities*, *debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian..sampel penelitian ini sebanyak 29 perusahaan dari 65 populasi perusahaan Industri Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal dan risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *growth opportunities* dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan dari hasil koefisien determinan (R^2) menunjukkan bahwa *growth opportunities*, *debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi berpengaruh sebesar 0,108 terhadap konservatisme akuntansi.

10. Hasina Tazkiya, “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporat, dan Pesiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi*

Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)”, (2019), Program Studi

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress* dan pensiun CEO terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities* dan *financial distress*. Pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan faktor lainnya seperti struktur kepemilikan institusional dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Elvina Atika, Agussalim dan Andre Bustari, (2021)	Pengaruh Insentif Pajak, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018	a. Pembahasan mengenai konservatisme akuntansi b. Menggunakan analisis regresi linear berganda	a. Variabel Independen (<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, intensif pajak, dan <i>financial distress</i>) b. Objek penelitian c. Periode penelitian
2	Angela, (2020)	Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> , <i>Debt Covenant</i> , Intensitas Modal dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI	a. Pembahasan mengenai konservatisme akuntansi	a. Variabel Independen (<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, intensif pajak, dan <i>financial distress</i>) b. Objek penelitian c. Periode penelitian
3	Olvy Angela dan Susanto Salim, (2020)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	a. Pembahasan mengenai konservatisme akuntansi	a. Variabel Independen (<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, intensif pajak, dan <i>financial distress</i>) b. Objek penelitian c. Periode penelitian
4	Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari, (2020)	Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari, Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	a. Pembahasan mengenai konservatisme akuntansi	a. Variabel Independen (<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, intensif pajak, dan <i>financial distress</i>) b. Objek penelitian c. Periode penelitian Menggunakan analisis regresi logistik

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Ayu Sartika, (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Growth Opportunities, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	a. Pembahasan mengenai konservatisme akuntansi b. Menggunakan analisis regresi linier berganda c. Alat pengujian menggunakan SPSS	a. Variabel Independen (Leverage, ukuran perusahaan, intensif pajak, dan financial distress) b. Objek penelitian c. Periode penelitian
6	Putri Angkasawati, (2020)	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Studi Empiris Perusahaan Sektor Sumber Daya Alam dan Sektor Jasa)	a. Pembahasan mengenai konservatisme akuntansi b. Menggunakan analisis regresi linear berganda c. Alat pengujian menggunakan SPSS	a. Variabel Independen (Leverage, ukuran perusahaan, intensif pajak, dan financial distress) b. Objek penelitian c. Periode penelitian
7	Khalida Zia, (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Growth Opportunities</i> , Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukiran Perusahaan, dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI 2013- 2018	a. Pembahasan mengenai konservatisme akuntansi b. Alat pengujian menggunakan SPSS	a. Variabel Independen (<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, intensif pajak, dan <i>financial distress</i>) b. Objek penelitian c. Periode penelitian d. Menggunakan analisis regresi logistik

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Yulqina, (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	a. Pembahasan mengenai konservatisme akuntansi b. Menggunakan analisis regresi linier berganda c. Alat pengujian menggunakan SPSS	a. Variabel Independen (Leverage, ukuran perusahaan, intensif pajak, dan financial distress) b. Objek penelitian c. Periode penelitian
9	Hasina Tazkiya, (2019)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporat, dan Pesion CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)	a. Pembahasan mengenai konservatisme akuntansi	a. Variabel Independen (Leverage, ukuran perusahaan, intensif pajak, dan financial distress) b. Objek penelitian c. Periode penelitian
10	Dita Yuliarti, (2017)	“Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	a. Pembahasan mengenai konservatisme akuntansi b. Menggunakan analisis regresi linier berganda	a. Variabel Independen (Leverage, ukuran perusahaan, intensif pajak, dan financial distress) b. Objek penelitian c. Periode penelitian

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Penelitian terdahulu di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu (1) variabel independen yang diteliti, dimana dalam

penelitian ini menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, insentif pajak dan *financial distress* secara bersama-sama, karena sebelumnya belum ada yang meneliti variabel tersebut secara bersama-sama; (2) sampel yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jadi, peneliti menggunakan tahun terkini dengan periode waktu 5 tahun. Persamaannya adalah penggunaan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

B. Kajian Teori

Teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis dan suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, dia bukan teori.⁷⁶ Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian.⁷⁷ Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Teori Keagenan

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*).⁷⁸ Teori keagenan ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika suatu orang atau lebih pemilik (*principal*)

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 53.

⁷⁷ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 39.

⁷⁸ Bahana Takbir Aljana dan Agus Purwanto, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba", *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* (2017), 2.

mempekerjakan manajer (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pendelegasian tersebut akan menimbulkan masalah keagenan (*agensi problem*) yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemilik / pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Menurut teori agensi, agen harus bertindak secara rasional untuk kepentingan *principalnya*. Agen harus menggunakan keahlian, bijaksana, itikad baik, dan tingkah laku yang wajar dan adil dalam memimpin perseorangan.⁷⁹ Prinsip konservatisme akuntansi digunakan untuk mengatasi asimetri informasi antara prinsipal dan manajer. Perilaku manajer dapat dicegah dengan menerapkan prinsip konservatisme.

Ketika perusahaan masih berbentuk perusahaan perorangan, masalah keagenan tidak mungkin timbul karena pemilik perusahaan berkedudukan juga sebagai manajer perusahaan. Dengan demikian, tidak mungkin terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Pada perusahaan yang berbentuk persekutuan, belum ada pemisah antara pemilik dan manajer perusahaan secara hukum. Pihak-pihak yang bersekutu untuk mendirikan perusahaan menyetorkan sejumlah dana dan biasanya sekaligus juga menduduki fungsi sebagai salah satu manajer.

Perusahaan yang berbentuk perseroan, biasanya telah dilakukan pemisah antara pemilik dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyerahkan modal dalam perusahaan.

⁷⁹ Hery Septianto, “Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Risiko Litigasi dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016), 13.

Sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk oleh pemilik dan diberikan wewenang atas pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan dengan harapan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Karena adanya pemisahan antara pihak pemilik dan pihak manajemen (pengelola), kemungkinan adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak yang tidak dapat dihindari. Pihak manajemen dapat bertindak untuk kepentingannya sendiri dalam mengelola perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan.

Kaitannya teori keagenan ini dengan konservatisme yaitu semakin tinggi modal suatu perusahaan menunjukkan semakin besar proteksi yang dilakukan oleh pihak investor. Misalnya dengan melakukan pengawasan yang lebih insentif terhadap kinerja manajer. Sehingga dengan hal tersebut menekan tindakan perekrutan laba karena manajer akan cenderung bersikap hati-hati dalam melaporkan laba. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan adanya masalah keagenan antara *principal* dan *agent*.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang berusaha menjelaskan sebuah proses yang menggunakan pemahaman, pengetahuan dan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk menghadapi kondisi dan keadaan

tertentu dimasa mendatang.⁸⁰ Tujuan dari teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi.⁸¹ Dalam teori ini terdapat 3 hipotesis yang dapat dijadikan sumber acuan dalam menjelaskan dan memprediksi gejala dan peristiwa konservatisme dalam akuntansi sebagai berikut:⁸²

- a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*) Manajer perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya salah satunya yaitu dengan bonus yang tinggi. Cara ini dilakukan dengan menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menampilkan laba yang tinggi dalam laporan keuangan sehingga kompensasi yang diperoleh manajer lebih maksimal.
- b. Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt Covenant Hypothesis*) Manajer perusahaan yang mendekati pelanggaran atas kesepakatan hutang dan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif yang dapat memindahkan laba tahun depan ke tahun sekarang sehingga tingkat *leverage* kecil dan dapat menurunkan default teknik. Hal ini dilakukan karena perjanjian hutang memiliki persyaratan bagi perusahaan sebagai pihak yang meminjam untuk mempertahankan *leverage*

⁸⁰ Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari, "Pengaruh *Financial Distress, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*" Jurnal Eksplorasi Akuntansi, (November 2020), 3503.

⁸¹ Herlin Tundjung Setjaningsih, "Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi", Jurnal Akuntansi (September 2012), 429.

⁸² Kadek Nita Sumiati dan Dewa Gede Wirama, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Pemoderasi", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (2016), 805.

selama masa perjanjian.

- c. Hipotesis biaya politik (*Political cost Hypothesis*) Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar biaya politik yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang menanggung laba sekarang ke laba tahun depan. Dengan adanya biaya politik yang lebih besar maka akan membagi kemakmuran perusahaan kepada lebih banyak pihak, maka laba tahun sekarang ditransfer ke laba tahun depan agar laba tahun sekarang menjadi lebih sedikit. Hal ini dilakukan untuk menghindari biaya politik yang akan dikenakan oleh pemerintah.

3. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah serta hutang yang lebih tinggi.⁸³

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka hutang yang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya

⁸³ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 22.

laba yang dilaporkan cenderung rendah.⁸⁴ Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme adalah untuk menetralkan optimisme usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya.⁸⁵

PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Beberapa metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya:⁸⁶

- a. PSAK NO. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.⁸⁷
- b. PSAK NO. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu

aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut haruslah diteliti kembali secara

⁸⁴ Ahmad Juanda, "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi", Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X (26-28 Juli 2007), 2.

⁸⁵ Hans Hananto Andreas, Albert Ardeni dan Paskah Ika Nugroho, "Konservatisme Akuntansi Di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Bisnis (April 2017), 5.

⁸⁶ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 25.

⁸⁷ Ibid., 25.

periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan dimasa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.⁸⁸

- c. PSAK NO. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.⁸⁹
- d. PSAK NO. 20 tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.⁹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang dapat menyebabkan laba dan aset yang dihasilkan pada laporan keuangan

⁸⁸ Ibid., 25

⁸⁹ Ibid., 25

⁹⁰ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 25.

menjadi lebih rendah dari sebenarnya akibat dari perilaku kehati-hatian dalam mencatat laporan keuangan melalui perilaku mempercepat pencatatan kewajiban dan beban serta tidak mencatat sesuatu yang dapat menaikkan laba jika belum benar-benar terjadi.

4. Pengukuran Konservatisme

Konservatisme dibagi menjadi 3 pengukuran yaitu *Earning / Stock Return Relation Measure*, *Earning / Accrual Measure*, dan *Net Asset Measure*.⁹¹

a. *Earning / Stock Return Relation Measure*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

b. *Earning / Accrual Measure*

Ukuran konservatisme yang kedua ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut makin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. *Accrual Measure* adalah metode pengukuran

⁹¹ Ibid., 45

konservatisme dengan melihat selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional. Jika selisih antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi bernilai negatif, maka perusahaan tersebut dikategorikan konservatif dan begitu pula sebaliknya.

c. *Net Asset Measure*

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya yaitu dengan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

5. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi

Di dalam praktik konservatisme akuntansi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada empat faktor yang diduga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan

kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.⁹²

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengambilan dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Pinjaman yang dilakukan perusahaan berasal dari kreditor.⁹³

Berdasarkan teori keagenan, terdapat hubungan agensi antara manajer dengan kreditor. Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan modal. Hal tersebut dilakukan agar pemberi pinjaman dapat merasa yakin dan memberikan pinjaman kepada perusahaan.⁹⁴

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran

⁹² Kevin Phiel Ruben Dalame, “Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok dan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019” (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020), 18.

⁹³ Kevin Phiel Ruben Dalame, “Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok dan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019” (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2).

⁹⁴ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 81.

perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.⁹⁵ Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar sumber daya yang dikuasai perusahaan.

Perusahaan atas ukurannya dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan yang besar akan dikenai biaya politis yang tinggi. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi, maka pemerintah dapat mendorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan.⁹⁶

c. Intensif Pajak

Pajak penghasilan telah lama dikaitkan dengan laba laporan dan akibatnya mempengaruhi kalkulasi laba laporan. Metode akuntansi untuk pelaporan masih dipengaruhi pajak penghasilan. Perlambatan pengakuan biaya akan menunda pembayaran pajak penghasilan.

Semakin besar perusahaan, maka semakin besar perhatian pemerintah terhadap perusahaan tersebut dan semakin besar kemungkinan untuk diatur. Perusahaan dengan pajak semakin besar cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif.⁹⁷

⁹⁵ Ibid., 79.

⁹⁶ Desak Gede Utami Aristiyani dan I Gusti Putu Wirawati, "Pengaruh Debt To Total Asset, Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di BEP", Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (2013), 221.

⁹⁷ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 91.

d. *Financial Distress*

Financial Distress adalah gejala kebangkrutan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk likuiditas dan juga solvabilitas. Pada saat suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, atasan berperan untuk mengambil kebijakan dan mengatur tingkat konservatisme akuntansi di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.⁹⁸

Kondisi kesulitan keuangan dapat diakibatkan oleh penurunan laba perusahaan, sistem pengendalian manajemen yang buruk serta akibat krisis. Penurunan laba perusahaan mempengaruhi pembiayaan aktiva perusahaan. Jika biaya aktiva lebih besar sedangkan laba yang dihasilkan lebih kecil maka perusahaan mengalami kesulitan untuk mengembalikan modal kepada investor.

Dalam keadaan seperti ini laporan keuangan memilih menyajikan angka yang kurang menguntungkan. Laporan keuangan memilih dan menilai aset dan pendapatan dengan nilai yang minimal.

Misalnya rugi yang belum direalisasikan tapi sudah dicatat sedangkan laba yang belum direalisasikan walau sudah ada indikasi dari laba tapi belum dicatat sebagai laba, untuk mengantisipasi masalah keuangan dimasa yang akan datang.⁹⁹

⁹⁸ Putri Angkasawati, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*” (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2020), 21.

⁹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 39.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, sektor industri barang konsumsi juga sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya, sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini peneliti hanya membahas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk makanan dan minuman kemudian

dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Populasi penelitian ini yaitu 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun, sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

B. Penyajian Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependen*) adalah konservatisme akuntansi (Y), dan variabel bebas (*independen*) antara lain *leverage* (X1), ukuran perusahaan (X2), insentif pajak (X3) dan *financial distress* (X4) dengan periode penelitian selama 2017-2021.

Tabel 3.1
Hasil Perhitungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

Instansi	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
CAMP	2017	0,15	27,82	0,01	2,29	-0,41
	2018	0,12	27,64	0,02	2,13	-0,46
	2019	0,12	27,64	0,02	2,36	-0,46
	2020	0,12	27,71	0,01	2,05	-0,41
	2021	0,11	27,77	0,02	2,37	-0,47
CEKA	2017	0,15	27,96	0,02	4,56	-0,12
	2018	0,16	27,79	0,02	5,02	-0,18
	2019	0,19	27,96	0,04	4,49	-0,16
	2020	0,19	28,08	0,03	4,41	-0,12
	2021	0,18	28,16	0,02	5,28	-0,36
CLEO	2017	0,35	27,22	0,02	1,34	-0,29
	2018	0,24	27,45	0,02	1,61	-0,25
	2019	0,38	27,85	0,03	1,63	-0,22
	2020	0,32	27,9	0,02	1,64	-0,23
	2021	0,26	27,93	0,03	1,99	-0,26
COCO	2017	0,72	25,33	0,01	1,72	-0,31
	2018	0,69	25,82	0,02	1,25	-0,28
	2019	0,56	26,25	0,01	1,35	-0,19
	2020	0,58	26,3	0,02	1,06	-0,26
	2021	0,51	26,64	0,01	1,36	-0,21
DLTA	2017	0,15	21,02	0,05	6,05	-0,28
	2018	0,16	21,14	0,05	5,63	-0,22
	2019	0,15	21,08	0,06	5,92	-0,38
	2020	0,17	20,93	0,02	5,28	-0,29
	2021	0,14	20,99	0,03	4,63	-0,33

Instansi	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
GOOD	2017	0,55	28,9	0,03	2,86	-0,35
	2018	0,41	29,07	0,03	2,74	-0,31
	2019	0,45	29,25	0,02	2,56	-0,31
	2020	0,56	29,51	0,01	1,81	-0,21
	2021	0,55	29,54	0,02	1,96	0,33
HOKI	2017	0,48	27,08	0,02	3,42	-0,36
	2018	0,46	27,36	0,03	3,27	-0,29
	2019	0,44	27,47	0,03	3,45	-0,11
	2020	0,47	27,53	0,01	2,26	-0,14
	2021	0,42	27,62	0,03	1,67	-0,19
ICBP	2017	0,36	17,27	0,03	2,09	-0,16
	2018	0,34	17,35	0,03	2,69	-0,22
	2019	0,32	17,47	0,03	3,95	-0,17
	2020	0,41	18,46	0,02	2,53	-0,17
	2021	0,44	18,59	0,01	1,74	-0,15
INDF	2017	0,47	18,25	0,01	3,18	-0,16
	2018	0,48	18,39	0,01	2,44	-0,18
	2019	0,54	18,38	0,02	79,1	-0,24
	2020	0,51	18,91	0,01	63,8	-0,17
	2021	0,52	19,05	0,01	58,1	-0,19
MLBI	2017	0,58	14,74	0,13	87,9	0,21
	2018	0,56	14,88	0,11	73,7	0,28
	2019	0,64	14,88	0,14	78,5	0,31
	2020	0,51	14,88	0,02	3,45	0,61
	2021	0,62	14,89	0,05	2,71	0,63
PANI	2017	0,49	25,06	0,01	2,87	-0,74
	2018	0,73	25,73	0,03	2,33	-0,79
	2019	0,67	25,51	-0,12	2,15	0,12
	2020	0,59	25,31	0,02	2,19	-0,14
	2021	0,74	17,88	0,01	7,42	-0,13
ROTI	2017	0,38	29,15	0,01	1,44	-0,11
	2018	0,34	29,11	0,01	1,57	-0,15
	2019	0,34	29,17	0,01	1,63	-0,2
	2020	0,28	29,12	0,01	1,73	-0,17
	2021	0,32	29,06	0,01	1,87	-0,22
SKBM	2017	0,37	28,12	0,03	1,67	-0,18
	2018	0,41	28,23	0,02	1,53	-0,16
	2019	0,43	28,23	0,03	1,56	-0,17

Instansi	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
	2020	0,46	28,2	0,01	2,23	-0,15
	2021	0,48	28,31	0,04	2,45	-0,16
STTP	2017	0,41	28,48	0,02	2,56	-0,24
	2018	0,37	28,6	0,02	2,48	-0,28
	2019	0,25	28,69	0,04	3,16	-0,29
	2020	0,22	28,87	0,04	2,15	-0,19
	2021	0,16	28,8	0,03	3,32	-0,27

Sumber: data yang diolah

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyamplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel- variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dalam setiap variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari *leverage*, ukuran perusahaan, insentif pajak dan *financial distress*. Berdasarkan deskripsi data diatas kemudian diolah menggunakan SPSS 22, sehingga menghasilkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Var	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Leverage	70	0,11	0,74	0,3911	0,17378
Perusahaan	70	14,74	29,54	24,8815	4,75205
Insentif Pjk	70	-0,12	0,14	0,0251	0,03026
Financial Distress	70	1,25	87,90	7,7590	18,35271
Konservatisme	70	-0,79	0,63	-0,2061	0,24070

Sumber : data diolah SPSS 22 diubah dalam bentuk Ms. Word

Tabel 4.2 merupakan hasil analisis deskriptif *leverage* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 70 data dan memiliki nilai minimum sebesar 0,11 yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021, dan nilai maksimum 0,74 yang dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,173778 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 0,3911 Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean bisa digunakan untuk representasi dari keseluruhan data.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif ukuran perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 70 data dan memiliki nilai minimum sebesar 14,74 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017, dan nilai maksimum 29,54 yang dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 4,75205 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 24,8815. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean bisa digunakan untuk representasi dari keseluruhan data.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif insentif pajak pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk

sebanyak 70 data dan memiliki nilai minimum sebesar -0,12 yang dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2019, dan nilai maksimum 0,14 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 0,03026 yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 0,0251. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel insentif pajak mempunyai sebaran besar.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 70 data dan memiliki nilai minimum sebesar 1,25 yang dimiliki oleh PT Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2018, dan nilai maksimum 87,9 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 18,35271 yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 7,7590. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *financial distress* mempunyai sebaran besar.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 70 data dan memiliki nilai minimum sebesar -0,79 yang dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2018, dan nilai maksimum 0,63 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk

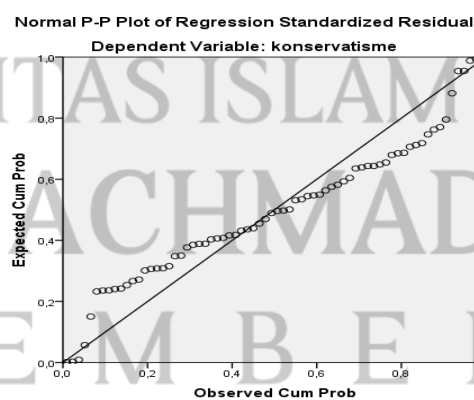
pada tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,24070 yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar -0,2061. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel konservatisme akuntansi mempunyai sebaran besar.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis grafik (*Probability-plot*). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas data variabel *leverage*, ukuran perusahaan, insentif pajak, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

Gambar 3.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal P-plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sehingga grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹⁰⁰ Mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Untuk menunjukkan adanya multikorelasi adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dan nilai VIF > 10 .¹⁰¹ Data yang baik adalah data yang tidak mengandung multikorelasi.

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Leverage	0,877	1,140
Perusahaan	0,675	1,481
Insentif Pjk	0,790	1,266
Financial Distress	0,729	1,373

Sumber : data diolah SPSS 22 diubah dalam bentuk Ms. Word

¹⁰⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 103.

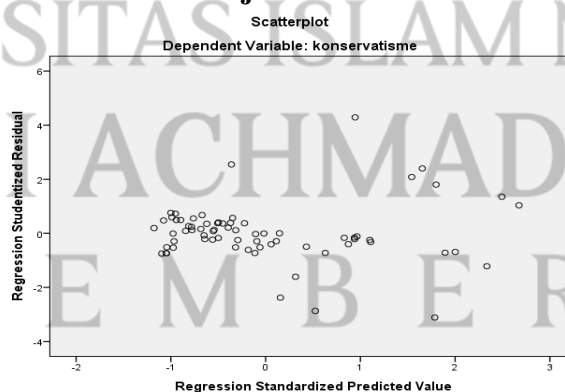
¹⁰¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 105.

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat pada kolom *tolerance* nilai untuk variabel *leverage* adalah 0,877, ukuran perusahaan adalah 0,675, insentif pajak adalah 0,790 dan *financial distress* adalah 0,729. Keempat model regresi tersebut mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF semua variabel < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS, data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar, tidak mengumpul dan tidak membentuk pola tertentu seperti titik yang membentuk pola teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson.

Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Waston
1	1,795

Sumber : data diolah SPSS 22 diubah dalam bentuk Ms. Word

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,795, sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data $(n) = 70$, serta $K=4$ (k adalah jumlah variabel *independen*) diperoleh nilai 1,7351 dan angka-angka yang sudah ada dimasukkan dalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu : $du < d < 4 - du$, jadi $1,7351 > 1,795 > 4 - 1,7351$. Dari rumus tersebut dapat dilihat bahwa $du < d$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis pengolahan data. Penggunaan regresi berganda karena dalam penelitian ini menggunakan empat variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, insentif pajak dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 3.5
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	B (koefisien Regresi)
Constant	-0,185
Leverage	0,464
Ukuran Perusahaan	-0,008
Insentif Pajak	0,836
Financial Distress	0,001

Sumber : data diolah SPSS 22 diubah dalam bentuk Ms. Word

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Konservatisme} = -0,185 - 0,464X_1 + (-0,008)X_2 + 0,836X_3 + 0,001X_4$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

- Nilai konstanta sebesar -0,185. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan 0,185 apabila seluruh variabel independen adalah 0.
- Variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,464. Hasil ini berarti setiap peningkatan suatu variabel *leverage* akan berakibat penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0,464, dengan

asumsi independen lainnya konstan.

- c. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,008. Hasil ini berarti setiap peningkatan suatu variabel ukuran perusahaan akan berakibat penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0,008, dengan asumsi independen lainnya konstan.
- d. Variabel insentif pajak mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,836. Hasil ini berarti setiap peningkatan suatu variabel insentif pajak akan berakibat penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0,836, dengan asumsi independen lainnya konstan.
- e. Variabel *financial distress* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hasil ini berarti setiap peningkatan suatu variabel *financial distress* akan berakibat penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0,001, dengan asumsi independen lainnya konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama

variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3.6
Hasil Uji Layak Model (Uji F)

Model	Sig
1	0,000 ^b

Sumber : data diolah SPSS 22 diubah dalam bentuk Ms. Word

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikannya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, insentif pajak dan *financial distress* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, insentif pajak dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi secara parsial.

Tabel 3.7
Hasil Uji t

Model	t	Sig
constant	-1,502	0,138
Leverage	4,282	0,000
Ukuran Perusahaan	-1,891	0,063
Insentif pajak	1,325	0,190
Financial Distress	0,662	0,510

Sumber: data diolah SPSS 22 diubah dalam bentuk Ms. Word

Makna dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- 2) Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,063 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- 3) Hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel insentif pajak menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,190 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang berarti variabel insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- 4) Hipotesis 4 menyatakan bahwa variabel *financial distress* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,510 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, yang berarti variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besar pengaruhnya variabel *independen* (*leverage* ukuran perusahaan, insentif pajak dan *financial distress*) terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 3.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

model	Adjusted R Square
1	0,079

Sumber : data diolah SPSS 22 diubah dalam bentuk Ms. Word

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,79. Hal ini menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang ada di dalam penelitian dapat menjelaskan 7,9% variabel independen nya. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang tidak terlalu tinggi dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya 92,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pembahasan

Hipotesis	keterangan
H1: <i>leverage</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi	Diterima
H2: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi	Ditolak
H3: insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi	Ditolak
H4: <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi	Ditolak

Sumber: data yang diolah

1. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan perhitungan diatas, secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sejalan dengan teori akuntansi

positif pada hipotesis perjanjian hutang yaitu perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif yang dapat memindahkan laba tahun depan ke tahun sekarang sehingga tingkat *leverage* kecil dan dapat menurunkan default teknik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, jika *leverage* perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Semakin tinggi rasio *leverage* maka kreditur memiliki hak lebih dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur memiliki hak atas dana yang dipinjamkan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi kreditur, sehingga kreditur akan menuntut manajemen untuk melaporkan laporan keuangan yang cenderung konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khalida Zia (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0,063 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kehati-hatian perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan, hal tersebut agar

perusahaan tidak dikenakan biaya politis yang tinggi sehingga perusahaan menerapkan konservatisme. Biaya politis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pajak yang dikenakan perusahaan oleh pemerintah. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara permanen, maka pemerintah dapat mendorong untuk menaikkan pajak terhadap perusahaan. Sesuai dengan teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politik yaitu Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar biaya politik yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang menanggung laba sekarang ke laba tahun depan.

Akan tetapi sebaliknya, penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan. Ukuran perusahaan yang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi kemungkinan disebabkan sampel perusahaan yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan yang diawasi oleh pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Yulqina (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0,190 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pajak penghasilan mempengaruhi pelaporan keuangan dalam metode akuntansi, maka

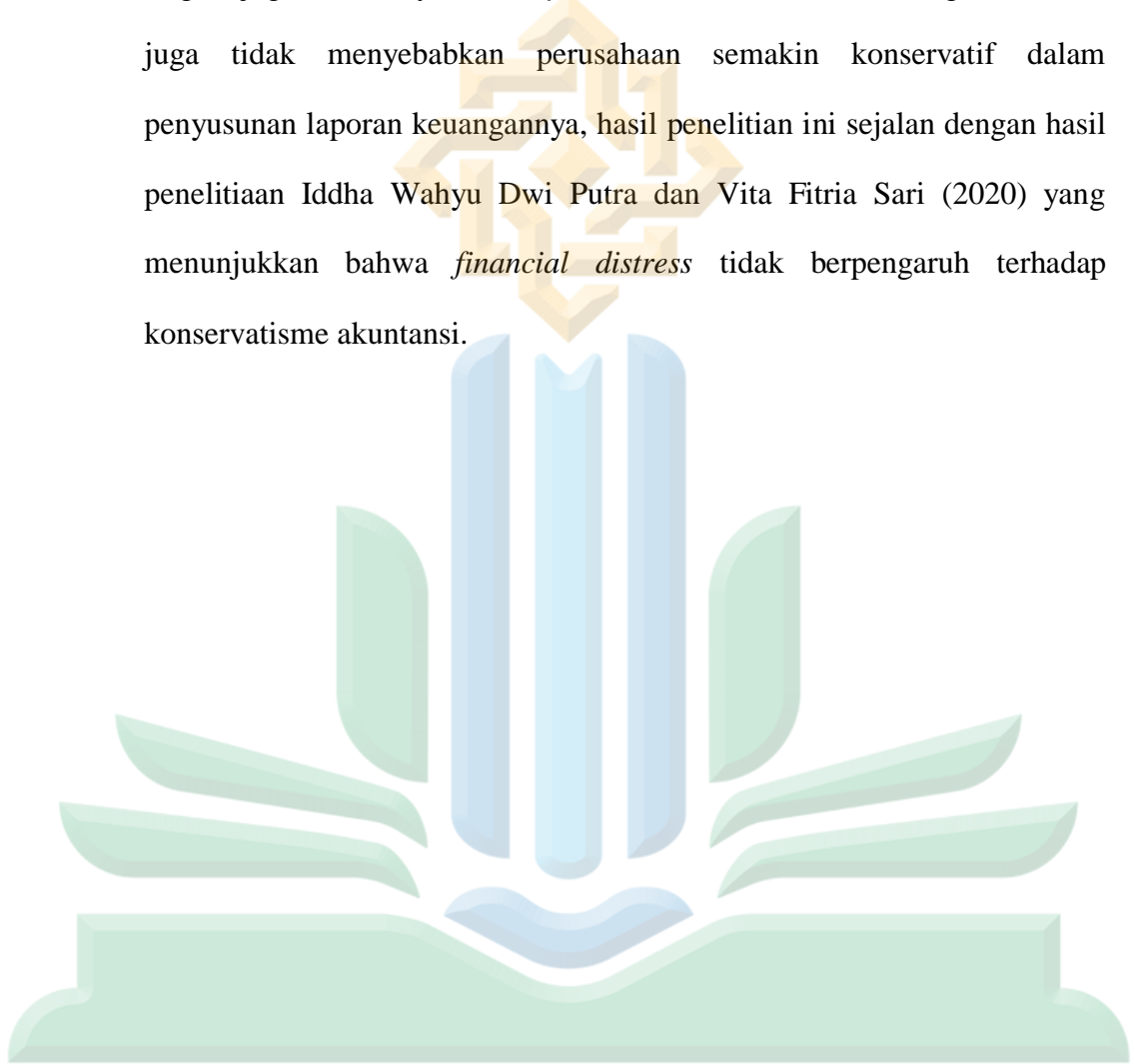
perlambatan pengakuan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya akan terjadi penundaan pembayaran pajak. Dengan demikian semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula perhatian terhadap perusahaan tersebut dan semakin besar kemungkinan untuk perusahaan melakukan *tax planning* dalam memaksimalkan laba perusahaan.

Akan tetapi sebaliknya, penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan. Insentif pajak yang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi kemungkinan disebabkan perusahaan tidak menerapkan konservatisme dengan tujuan mengecilkan beban pajak karena hal tersebut menyebabkan laporan keuangan lebih bias ke bawah, sehingga pajak yang dikenakan lebih rendah. Sehingga kemungkinan timbul kecurigaan bagi fiskus dan memeriksa kebenaran atas laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Elvina Atika, Agussalim M, dan Andre Busttari (2021) yang menyatakan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0,510 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang sehat maka cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Maka semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka semakin tidak konservatif laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain, jika *financial distress* meningkat maka tidak akan

mempengaruhi konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Begitu juga sebaliknya ketika *financial distress* tidak meningkat, hal ini juga tidak menyebabkan perusahaan semakin konservatif dalam penyusunan laporan keuangannya, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari (2020) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dengan jumlah sampel 70 melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, insentif pajak dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Berdasarkan hasil uji parsial dapat diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Berdasarkan hasil uji parsial dapat diperoleh kesimpulan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Berdasarkan hasil uji parsial dapat diperoleh kesimpulan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian kembali dengan periode waktu yang berbeda dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi untuk memperkaya penelitian
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljana, Bahana Takbir dan Purwanto, Agus. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*”, DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING (2017), 2.
- Ananda dan Zulvia. 2018. *Indikasi Machiavellianism Dalam Pembuatan Etis Auditor Pemula*” Jurnal Benefia 3 (3) 357-369.
- Andreas, Hans Hananto, Ardeni, Albert dan . 2017. *Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Angela, Olvy dan Salim, Susanto. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Angkasawati, Putri. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 (Studi Empiris Perusahaan Sektor Sumber Daya Alam dan Sektor Jasa)*. (Semarang: Universitas Semarang)
- Aristiani, Oktifia, Suharto dan sari, Gustin Padwa. 2017. *Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI*. Metro:Universitas Muhammadiyah Metro.
- Aristiyani, Desak Gede Utami dan Wirawati, I Gusti Putu Wirawati. 2013. *Pengaruh Debt To Total Assets, Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Bali: Universitas Udayana.
- Atika, Elvina, M, Agussalim dan Bustari, Andre. 2021. *Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Padang: Universitas Ekasakti.
- Creswell, John. W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalame, Kevin Phiel Ruben. 2020. *Pengaruh Leverage dan Kepemilikan institusional terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok dan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
- Daryatno, Andreas Bambang dan Santioso, Linda. 2020. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur*

Yang Terdaftar Di BEI. (Jakarta: Universitas Tarumanagara)

Ghozali, imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Semarang: Universitas Diponegoro

Ghozali, imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* . Semarang: Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistik Deskriptif Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.

Juanda, Ahmad. 2007. *Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X Makassar

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Kementerian Republik Indonesia, “Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif Di Tengah Pandemi” <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/sektor-manufaktur-tumbuh-agresif-di-tengah-tekanan-pandemi-> (30 November 2022, 11,05)

Lo, Eko Widodo. 2005. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Solo

Putra, Iddha Wahyu Dwi dan Sari, Vita Fitria. 2020. *Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap konservatisme Akuntansi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.

Septianto, Hery. 2016. *Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Risiko Litigasi Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah

Setijaningsih, Herlin Tundjung. 2012. *Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi*

Ekonomi. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

Sugiyarti, Listya dan Rina, Stefany. 2020. *Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suharto, Babun dkk. 2018 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Sukmana, Yoga, “Bos Toshiba Dilaporkan Terlibat Skandal Penyimpangan Akuntansi”,
<https://money.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/B0s.Toshiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi> (15 Maret, 14.05)

Sulastri, Susi dan Anna, Yane Devi. 2018. *Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap konservatisme Akuntansi*. Bandung: STIE Ekuitas Bandung.

Sumiari, Kadek Nita dan Wirama, Dewa Gede. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi*. Bali: Universitas Udayana.

Susanto, Berkah dan Ramadhani, Tiara. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2014)*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Sutoyo, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Tazkiya, Hasina. 2019. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporat, Dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wareza, Monica, “Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana”
<https://www.cnbindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>. (28 November 2022, 10.00)

Yuliarti, Dita. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yulqina. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jakarta: Universitas Satya Negara Indonesia.

Zia, Khalida. 2019. *Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayyidatus Sarifah
NIM : E20183130
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021).”** Bukan merupakan hasil plagiasi dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Desember 2022
Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uin khas.ac.id Website: <https://febi.uin khas.ac.id/>

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/07/2022 29 Juli 2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas
Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Sayyidatus Sarifah
NIM : E201813130
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada
Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor
Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI
2017-2021)

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01-30
Agustus 2022 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id

Demikian atas perkenan disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
Jabatan : Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:


Nama : Sayyidatus Sarifah
NIM : E20183130
Program Studi : Akuntansi Syariah

Telah selesai melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Desember 2022

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Ekonomi Islam,


Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 198209222009012005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Daftar
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
4	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 juli 1994
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
11	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
14	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996

Sumber: data yang diolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEVERAGE	Instansi	Tahun	TU	TA	TU/TA	U PERUSAH
CAMP	CAMP	2017	373.272.941.443	1.211.184.522.659	0,308188335	
		2018	118.853.215.128	1.004.275.813.783	0,118347185	
		2019	122.136.752.135	1.004.275.813.783	0,121616742	
		2020	125.161.736.940	1.086.873.666.641	0,115157576	
		2021	124.445.640.572	1.147.260.611.703	0,108471989	
	CEKA	2017	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,351557838	
		2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,164513001	
		2019	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,187918089	
		2020	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0,19529198	
		2021	310.020.233.374	1.697.387.196.209	0,182645559	
	CLEO	2017	362.948.247.159	660.917.775.322	0,549157945	
		2018	198.455.391.702	833.933.861.594	0,237974977	
		2019	478.844.867.693	1.245.144.303.719	0,384569777	
		2020	416.194.010.942	1.310.940.121.622	0,317477514	
		2021	346.601.683.606	1.348.181.576.913	0,257088281	
	COCO	2017	85.692.475.145	99.799.403.803	0,858647165	
		2018	112.533.274.136	162.749.739.566	0,691449795	
		2019	141.081.394.549	250.442.587.742	0,563328289	
		2020	151.685.431.882	263.754.414.443	0,575101017	
		2021	151.852.174.493	370.684.311.428	0,409653632	
DLTA	2017	196.197.372	1.340.842.765	0,146323922		
	2018	239.353.356	1.523.517.170	0,157105782		
	2019	212.420.390	1.425.983.722	0,148964106		
	2020	205.681.950	1.225.580.913	0,167824048		
	2021	298.548.048	1.308.722.065	0,228121811		
GOOD	2017	2.305.037.876.675	3.564.218.091.628	0,646716283		
	2018	1.722.999.829.003	4.212.408.305.683	0,409029634		
	2019	2.297.546.907.499	5.063.067.672.414	0,453785542		
	2020	3.676.532.851.880	6.570.969.641.033	0,559511465		
	2021	3.735.944.249.731	6.766.602.280.143	0,552115241		
HOKI	2017	100.983.030.820	576.963.542.579	0,175024977		
	2018	195.678.977.792	758.846.556.031	0,257863696		
	2019	207.108.590.481	848.676.035.300	0,244037279		
	2020	244.363.297.557	906.924.214.166	0,269441805		
	2021	320.458.715.888	989.119.315.334	0,323983882		
ICBP	2017	11.295.184	31.619.514	0,357221936		
	2018	11.660.003	34.367.153	0,339277536		
	2019	12.038.210	38.709.314	0,310990011		
	2020	53.270.272	103.588.325	0,514249767		
	2021	63.342.765	118.066.628	0,536500162		
INDF	2017	41.298.111	88.400.877	0,467168567		
	2018	46.620.996	96.537.796	0,482929981		
	2019	41.996.071	96.198.559	0,436556134		
	2020	83.998.472	163.136.516	0,514896812		
	2021	92.724.082	179.356.193	0,516982884		
MLBI	2017	1.445.173	2.510.078	0,575748244		
	2018	1.721.965	2.889.501	0,595938537		
	2019	1.750.943	2.896.950	0,60440912		
	2020	1.474.019	2.907.425	0,506984359		
	2021	1.822.860	2.922.017	0,623836206		
PANI	2017	37.246.386.852	76.254.520.373	0,488448248		
	2018	109.729.032.999	149.593.161.546	0,733516371		
	2019	79.744.555.995	119.708.955.785	0,666153635		
	2020	58.226.321.539	98.191.210.595	0,59298914		
	2021	121.982.696	58.226.323	2,094116367		
ROTI	2017	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	0,381497944		
	2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0,336134046		
	2019	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,3394827		
	2020	1.224.495.624.254	4.452.166.671.985	0,275033644		
	2021	1.341.864.891.951	4.191.284.422.677	0,320156009		
SKBM	2017	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,36955013		
	2018	730.789.419.438	1.771.365.972.009	0,412556993		
	2019	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,430987776		
	2020	806.678.887.419	1.768.660.546.754	0,456095936		
	2021	977.942.627.046	1.970.428.120.056	0,496309719		
STTP	2017	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,408831588		
	2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,374280054		
	2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,254568807		
	2020	775.696.860.738	3.448.995.059.882	0,224905182		
	2021	618.395.061.219	3.919.243.683.748	0,157784285		

Sumber: data yang diolah

Instansi	Tahun	TA	LN TA	PJK
CAMP	2017	1.211.184.522.659	7,6093665	
	2018	1.004.275.813.783	7,6098622	
	2019	1.004.275.813.783	7,6103576	
	2020	1.086.873.666.641	7,6108528	
	2021	1.147.260.611.703	7,6113477	
CEKA	2017	1.392.636.444.501	7,6093665	
	2018	1.168.956.042.706	7,6098622	
	2019	1.393.079.542.074	7,6103576	
	2020	1.566.673.828.068	7,6108528	
	2021	1.697.387.196.209	7,6113477	
CLEO	2017	660.917.775.322	7,6093665	
	2018	833.933.861.594	7,6098622	
	2019	1.245.144.303.719	7,6103576	
	2020	1.310.940.121.622	7,6108528	
	2021	1.348.181.576.913	7,6113477	
COCO	2017	99.799.403.803	7,6093665	
	2018	162.749.739.566	7,6098622	
	2019	250.442.587.742	7,6103576	
	2020	263.754.414.443	7,6108528	
	2021	370.684.311.428	7,6113477	
DLTA	2017	1.340.842.765	7,6093665	
	2018	1.523.517.170	7,6098622	
	2019	1.425.983.722	7,6103576	
	2020	1.225.580.913	7,6108528	
	2021	1.308.722.065	7,6113477	
GOOD	2017	3.564.218.091.628	7,6093665	
	2018	4.212.408.305.683	7,6098622	
	2019	5.063.067.672.414	7,6103576	
	2020	6.570.969.641.033	7,6108528	
	2021	6.766.602.280.143	7,6113477	
HOKI	2017	576.963.542.579	7,6093665	
	2018	758.846.556.031	7,6098622	
	2019	848.676.035.300	7,6103576	
	2020	906.924.214.166	7,6108528	
	2021	989.119.315.334	7,6113477	
ICBP	2017	31.619.514	7,6093665	
	2018	34.367.153	7,6098622	
	2019	38.709.314	7,6103576	
	2020	103.588.325	7,6108528	
	2021	118.066.628	7,6113477	
INDF	2017	88.400.877	7,6093665	
	2018	96.537.796	7,6098622	
	2019	96.198.559	7,6103576	
	2020	163.136.516	7,6108528	
	2021	179.356.193	7,6113477	
MLBI	2017	2.510.078	7,6093665	
	2018	2.889.501	7,6098622	
	2019	2.896.950	7,6103576	
	2020	2.907.425	7,6108528	
	2021	2.922.017	7,6113477	
PANI	2017	76.254.520.373	7,6093665	
	2018	149.593.161.546	7,6098622	
	2019	119.708.955.785	7,6103576	
	2020	98.191.210.595	7,6108528	
	2021	58.226.323	7,6113477	
ROTI	2017	4.559.573.709.411	7,6093665	
	2018	4.393.810.380.883	7,6098622	
	2019	4.682.083.844.951	7,6103576	
	2020	4.452.166.671.985	7,6108528	
	2021	4.191.284.422.677	7,6113477	
SKBM	2017	1.623.027.475.045	7,6093665	
	2018	1.771.365.972.009	7,6098622	
	2019	1.820.383.352.811	7,6103576	
	2020	1.768.660.546.754	7,6108528	
	2021	1.970.428.120.056	7,6113477	
STTP	2017	2.342.432.443.196	7,6093665	
	2018	2.631.189.810.030	7,6098622	
	2019	2.881.563.083.954	7,6103576	
	2020	3.448.995.059.882	7,6108528	
	2021	3.919.243.683.748	7,6113477	

Sumber: data yang diolah

Instansi	Tahun	tarif PPh	PTI	CTE	PTI-CTE	TA	PPh	FINANCL
CAMP	2017	25%	58.384.115.529	14.962.380.915	43.421.734.614	1.211.184.522.659	0,0089627	
	2018	25%	84.038.783.563	22.091.487.874	61.947.295.689	1.004.275.813.783	0,0154209	
	2019	25%	99.535.473.132	22.776.643.675	76.758.829.457	1.004.275.813.783	0,019108	
	2020	22%	56.816.360.398	12.770.532.085	44.045.828.313	1.086.873.666.641	0,0089156	
	2021	22%	126.156.941.830	26.090.326.740	100.066.615.090	1.147.260.611.703	0,0191889	
CEKA	2017	25%	143.195.939.366	33.749.572.025	109.446.367.341	1.392.636.444.501	0,0196473	
	2018	25%	123.394.812.359	27.226.298.681	96.168.513.678	1.168.956.042.706	0,0205672	
	2019	25%	285.132.249.695	66.114.282.224	219.017.967.471	1.393.079.542.074	0,0393046	
	2020	22%	232.864.791.126	45.117.566.179	187.747.224.947	1.566.673.828.068	0,0263644	
2021	22%	236.334.817.214	48.009.595.868	188.325.221.346	1.697.387.196.209	0,024409		
CLEO	2017	25%	62.342.385.255	12.747.625.750	49.594.759.505	660.917.775.322	0,0187598	
	2018	25%	81.356.830.315	17.749.661.000	63.607.169.315	833.933.861.594	0,0190684	
	2019	25%	172.342.839.552	34.162.803.000	138.180.036.552	1.245.144.303.719	0,0277438	
	2020	22%	168.613.556.985	28.847.901.940	139.765.655.045	1.310.940.121.622	0,0234553	
	2021	22%	229.981.620.687	41.811.775.720	188.169.844.967	1.348.181.576.913	0,0307061	
COCO	2017	25%	3.523.087.563	1.462.588.528	2.060.499.035	99.799.403.803	0,0051616	
	2018	25%	4.195.216.992	1.104.260.720	3.090.956.272	162.749.739.566	0,004748	
	2019	25%	10.763.692.936	2.806.484.715	7.957.208.221	250.442.587.742	0,0079431	
	2020	22%	3.715.043.422	976.914.774	2.738.128.648	263.754.414.443	0,0022839	
	2021	22%	10.749.861.691	2.217.229.983	8.532.631.708	370.684.311.428	0,0050641	
DLTA	2017	25%	364.353.633	89.240.218	275.113.415	1.340.842.765	0,0512949	
	2018	25%	437.203.341	103.118.133	334.085.208	1.523.517.170	0,0548214	
	2019	25%	412.437.215	94.622.038	317.815.177	1.425.983.722	0,0557186	
	2020	22%	164.704.480	41.238.718	123.465.762	1.225.580.913	0,0221629	
	2021	22%	240.865.871	52.872.873	187.992.998	1.308.722.065	0,0316022	
GOOD	2017	25%	499.607.746.824	123.640.936.185	375.966.810.639	3.564.218.091.628	0,0263709	
	2018	25%	582.506.906.329	157.025.309.219	425.481.597.110	4.212.408.305.683	0,0252517	
	2019	25%	580.567.005.845	144.800.646.365	435.766.359.480	5.063.067.672.414	0,0215169	
	2020	22%	339.984.897.163	94.881.135.256	245.103.761.907	6.570.969.641.033	0,0082062	
	2021	22%	632.654.506.311	140.016.834.125	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0,0160169	
HOKI	2017	25%	64.384.420.849	16.420.307.909	47.964.112.940	576.963.542.579	0,020783	
	2018	25%	120.822.298.064	30.627.161.799	90.195.136.265	758.846.556.031	0,0297146	
	2019	25%	142.179.083.420	38.455.949.448	103.723.133.972	848.676.035.300	0,0305544	
	2020	22%	50.874.681.549	12.836.262.144	38.038.419.405	906.924.214.166	0,0092273	
	2021	22%	17.997.743.133	5.464.655.429	12.533.087.704	989.119.315.334	0,0027876	
ICBP	2017	25%	5.206.561	1.663.388	3.543.173	31.619.514	0,0280141	
	2018	25%	6.446.785	1.788.004	4.658.781	34.367.153	0,0338898	
	2019	25%	7.436.972	2.076.943	5.360.029	38.709.314	0,0346172	
	2020	22%	9.958.647	2.540.073	7.418.574	103.588.325	0,0157555	
	2021	22%	9.935.232	2.034.950	7.900.282	118.066.628	0,014721	
INDF	2017	25%	7.594.822	2.497.558	5.097.264	88.400.877	0,0144152	
	2018	25%	7.446.966	2.485.115	4.961.851	96.537.796	0,0128495	
	2019	25%	8.749.397	2.846.668	5.902.729	96.198.559	0,015334	
	2020	22%	12.426.334	3.674.268	8.752.066	163.136.516	0,0118027	
	2021	22%	14.456.085	3.252.500	11.203.585	179.356.193	0,0137424	
MLBI	2017	25%	1.780.020	457.953	1.322.067	2.510.078	0,1316759	
	2018	25%	1.671.912	447.105	1.224.807	2.889.501	0,1059705	
	2019	25%	1.626.612	420.553	1.206.059	2.896.950	0,1040801	
	2020	22%	396.470	110.853	285.617	2.907.425	0,0216122	
	2021	22%	877.781	211.931	665.850	2.922.017	0,0501322	
PANI	2017	25%	1.622.452.367	435.666.646	1.186.785.721	76.254.520.373	0,0038909	
	2018	25%	2.054.815.491	679.686.215	1.375.129.276	149.593.161.546	0,0022981	
	2019	25%	-508.811.189	727.591.568	-1.236.402.757	119.708.955.785	-0,002582	
	2020	22%	764.104.674	539.926.618	224.178.056	98.191.210.595	0,0005023	
	2021	22%	2.388.514	708.438	1.680.076	58.226.323	0,0063479	
ROTI	2017	25%	186.147.334.530	50.783.313.391	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,007422	
	2018	25%	186.936.324.915	59.764.888.552	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,0072358	
	2019	25%	347.098.820.613	110.580.263.193	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,0126289	
	2020	22%	160.357.837.779	8.252.744.699	152.104.793.080	4.452.166.671.985	0,0075161	
	2021	22%	376.045.893.335	94.705.210.879	281.340.682.456	4.191.284.422.677	0,0147675	
SKBM	2017	25%	31.761.022.154	12.509.743.732	19.251.278.422	1.623.027.475.045	0,0029653	
	2018	25%	20.887.453.647	9.477.452.250	11.410.001.397	1.771.365.972.009	0,0016103	
	2019	25%	5.163.201.735	4.953.244.000	209.957.735	1.820.383.352.811	2,883E-05	
	2020	22%	13.568.762.041	6.289.417.640	7.279.344.401	1.768.660.546.754	0,0009055	
	2021	22%	44.152.540.846	6.202.755.020	37.949.785.826	1.970.428.120.056	0,0042371	
STTP	2017	25%	288.545.819.603	72.521.739.769	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,0230555	
	2018	25%	324.694.650.175	69.605.764.156	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,024237	
	2019	25%	607.043.293.422	124.452.770.582	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,0418688	
	2020	22%	773.607.195.121	144.978.315.572	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,0400982	
	2021	22%	765.188.720.115	147.614.953.252	617.573.766.863	3.919.243.683.748	0,0346664	

Sumber: data yang diolah

Instansi	Tahun	aset Incr	kwjbn Incr/	Modal Kerja	X1: mdi krj	LB dithn	X2: lb dithn	EBIT/	LB usg	X3: EBIT/TA	Nilai SHM	X4: Nilai SH	Penjualan	XS: Pnejual	1,2	1,4	3,3	0,6	1	Z-Score
CAMP	2017	8,645E+11	5,464E+10	8,099E+11	0,668665	5,239E+10	0,0432563	1,013E+11	0,0836699	5,885E+09	0,0157659	9,448E+11	0,7800936	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,9286207	
	2018	6,647E+11	6,132E+10	6,034E+11	0,6007899	9,668E+10	0,096272	8,681E+10	0,0864422	5,885E+09	0,0495149	9,611E+11	0,9570445	1,2	1,4	3,3	0,6	1	2,1277413	
	2019	7,239E+11	5,73E+10	6,666E+11	0,6637777	1,484E+11	0,1477999	9,09E+10	0,0905149	5,885E+09	0,0481837	1,029E+12	1,0245721	1,2	1,4	3,3	0,6	1	2,3556337	
	2020	7,518E+11	5,667E+10	6,951E+11	0,6395636	1,741E+11	0,1601599	4,876E+10	0,0448624	5,885E+09	0,0470192	9,566E+11	0,8801708	1,2	1,4	3,3	0,6	1	2,0481285	
	2021	8,562E+11	6,433E+10	7,919E+11	0,6902238	2,301E+11	0,2005598	1,184E+11	0,1032453	5,885E+09	0,0472897	1,019E+12	0,8883192	1,2	1,4	3,3	0,6	1	2,3664547	
CEKA	2017	9,885E+11	4,444E+11	5,441E+11	0,3906956	6,479E+11	0,4652382	1,61E+11	0,1155936	595000000	0,0012153	4,258E+12	3,0573223	1,2	1,4	3,3	0,6	1	4,5596786	
	2018	8,092E+11	1,583E+11	6,509E+11	0,5568309	7,133E+11	0,6101875	1,368E+11	0,1170614	595000000	0,003094	3,629E+12	3,1047597	1,2	1,4	3,3	0,6	1	5,0153383	
	2019	1,068E+12	2,224E+11	8,452E+11	0,6067217	8,687E+11	0,6236123	2,746E+11	0,1971463	595000000	0,0022729	3,121E+12	2,2403151	1,2	1,4	3,3	0,6	1	4,4933481	
	2020	1,267E+12	2,716E+11	9,949E+11	0,6350687	9,906E+11	0,6322657	2,075E+11	0,1324737	595000000	0,0019447	3,634E+12	2,3197536	1,2	1,4	3,3	0,6	1	4,4053387	
	2021	1,358E+12	2,831E+11	1,075E+12	0,6333149	1,118E+12	0,6584362	2,272E+11	0,1338383	595000000	0,0019192	5,359E+12	3,1574649	1,2	1,4	3,3	0,6	1	5,2820482	
CLEO	2017	1,442E+11	1,168E+11	2,734E+10	0,0413605	7,111E+10	0,1075882	4,123E+10	0,0623778	2,2E+09	0,0060615	6,147E+11	0,9300364	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,3397761	
	2018	1,985E+11	1,211E+11	7,748E+10	0,0929128	1,336E+11	0,160224	5,878E+10	0,0704805	1,2E+10	0,060467	8,311E+11	0,9960666	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,6012815	
	2019	2,408E+11	2,05E+11	3,58E+10	0,0287537	2,615E+11	0,2099999	1,578E+11	0,1267464	1,2E+10	0,0250603	1,085E+12	0,8713149	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,6331183	
	2020	2,542E+11	1,475E+11	1,066E+11	0,0813482	3,916E+11	0,2987391	1,435E+11	0,1094657	1,2E+10	0,0288327	9,726E+11	0,7419368	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,6363258	
	2021	2,798E+11	1,829E+11	9,692E+10	0,0718904	5,134E+11	0,3807997	2,165E+11	0,1606157	1,2E+10	0,0346219	1,104E+12	0,8185246	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,9887177	
COCO	2017	5,871E+10	7,13E+10	-1,26E+10	-0,126127	2,486E+09	0,0249125	1,341E+10	0,1343949	4000	4,668E-08	1,389E+11	1,3917108	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,7187395	
	2018	8,946E+10	1,012E+11	-1,17E+10	-0,071874	5,577E+09	0,0342686	1,567E+10	0,0962614	340000000	0,0030213	1,576E+11	0,9682436	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,2494663	
	2019	1,459E+11	1,248E+11	2,108E+10	0,0841581	1,343E+10	0,0536407	2,345E+10	0,0936512	560242105	0,0039711	2,162E+11	0,8632629	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,3507812	
	2020	1,62E+11	1,353E+11	2,67E+10	0,1012159	1,617E+10	0,0613148	1,609E+10	0,0609848	560284938	0,0036937	1,71E+11	0,6485151	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,0592811	
	2021	2,738E+11	1,401E+11	1,337E+11	0,3607234	2,47E+10	0,0666461	2,487E+10	0,0671019	889863981	0,0058601	2,244E+11	0,6054693	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,3565942	
DLTA	2017	1,207E+09	139684908	1,067E+09	0,7956871	1,106E+09	0,824516	369012853	0,2752096	800659050	4,0808857	777308328	0,5797162	1,2	1,4	3,3	0,6	1	6,0455863	
	2018	1,384E+09	192299843	1,192E+09	0,7823529	1,245E+09	0,8171883	441248118	0,1267464	800659050	3,3450922	893006350	0,5861479	1,2	1,4	3,3	0,6	1	5,6318517	
	2019	1,293E+09	160587363	1,132E+09	0,7939906	1,174E+09	0,8236304	412437215	0,28923	800659050	3,7692194	821736727	0,5800464	1,2	1,4	3,3	0,6	1	5,9019083	
	2020	1,104E+09	147207676	956624180	0,7805476	981390866	0,8007557	164704480	0,1343889	800659050	3,8927045	546336411	0,4457775	1,2	1,4	3,3	0,6	1	5,2825986	
	2021	1,174E+09	244206806	930186626	0,7107595	971721552	0,7424965	240865871	0,1840466	800659050	2,6818432	681205785	0,5205122	1,2	1,4	3,3	0,6	1	4,6293784	
GOOD	2017	1,507E+12	1,516E+12	-9,52E+09	-0,002672	5,16E+11	0,144769	6,01E+11	0,1686113	6,617E+09	0,0028706	7,481E+12	2,0988133	1,2	1,4	3,3	0,6	1	2,8564234	
	2018	1,571E+12	1,328E+12	2,242E+11	0,0575402	7,439E+11	0,1766007	6,476E+11	0,1537311	7,38E+09	0,004283	8,049E+12	1,9107708	1,2	1,4	3,3	0,6	1	2,7369425	
	2019	2E+12	1,304E+12	6,96E+11	0,1374669	1,03E+12	0,2039474	6,727E+11	0,1328569	7,38E+09	0,0032119	8,439E+12	1,6667033	1,2	1,4	3,3	0,6	1	2,5569148	
	2020	2,314E+12	1,322E+12	9,928E+11	0,1510879	1,074E+12	0,1633919	4,514E+11	0,0686979	7,38E+09	0,0020072	7,711E+12	1,1735459	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,8115074	
	2021	2,613E+12	1,771E+12	8,421E+11	0,124449	1,365E+12	0,201659	4,616E+11	0,068214	3,69E+10	0,0098765	8,8E+12	1,3004429	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,9631365	
HOKI	2017	4,025E+11	8,813E+10	3,144E+11	0,5448549	1,004E+11	0,1740942	7,294E+10	0,126241	2,35E+09	0,0232712	1,209E+12	2,0958262	1,2	1,4	3,3	0,6	1	3,4245359	
	2018	4,907E+11	1,832E+11	3,075E+11	0,4052508	1,787E+11	0,2355127	1,288E+11	0,169792	2,375E+09	0,0121364	1,431E+12	1,8854738	1,2	1,4	3,3	0,6	1	3,269088	
	2019	4,834E+11	1,619E+11	3,215E+11	0,3788493	2,557E+11	0,3013507	1,595E+11	0,1879449	2,378E+09	0,0114839	1,653E+12	1,9477772	1,2	1,4	3,3	0,6	1	3,4513956	
	2020	4,235E+11	1,887E+11	2,348E+11	0,2588606	2,619E+11	0,2888128	6,875E+10	0,0758082	2,375E+09	0,0090901	1,173E+12	1,2935915	1,2	1,4	3,3	0,6	1	2,2646698	
	2021	4,503E+11	2,81E+11	1,694E+11	0,171231	2,682E+11	0,2711528	3,581E+10	0,0362075	9,678E+09	0,0301997	9,336E+11	0,9438671	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,6665291	
ICBP	2017	16579331	6827588	9751743	0,308409	12764244	0,4036825	5221746	0,1651431	1,166E+10	1032,4673	35606593	1,1260595	1,2	1,4	3,3	0,6	1	6,2220669	
	2018	14121568	7235398	6886170	0,2003707	14989629	0,4361615	6447921	0,1876187	1,166E+10	1000,1634	38413407	1,1177361	1,2	1,4	3,3	0,6	1	6,0268598	
	2019	16624925	6556359	10068566	0,2601071	18450204	0,4766347	7400117	0,1911715	1,166E+10	968,74103	42296703	1,0926751	1,2	1,4	3,3	0,6	1	5,8394758	
	2020	20716223	9176164	11540059	0,1114031	22526202	0,2174589	9201012	0,0888229	1,166E+10	218,91963	46641048	0,4502539	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,3253327	
	2021	33997637	18896133	15101504	0,1279066	26862455	0,2275195	11568711	0,0987469	1,166E+10	184,10797	56803733	0,4811159	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,1174378	
INDF	2017	32948131	21637763	11310368	0,1279441	21397123	0,2420465	8683770	0,0982317	8,78E+09	212,61085	70186618	0,7939584	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,2917703	
	2018	33272618	31204102	2068516	0,021427	23193960	0,2402578	9143020	0,0947092	8,78E+09	188,33631	73394728	0,7602694	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,11443667	
	2019	31403445	24686862	6716583	0,06982	26664999	0,2771871	9831024	0,1021951	8,78E+09	209,07733	76592955	0,7961965	1,2	1,4	3,3	0,6	1	1,2705169	
	2020	38418238	27975875	10442363	0,06401	30995800	0,1899992	12889087	0,079008	8,78E+09	104,53079	81731469	0,5010005	1,2	1,4	3,3	0,6	1	6,3823011	
	2021	54183399	40403404	13779995	0,0768303	36730458	0,2047906	16882324	0,0941274	8,78E+09	94,694132	99345618	0,5539012	1,2	1,4	3,3	0,6	1	5,8059904	
MLBI	2017	1076445	1304114	-227269	-0,090543	1041588	0,4149624	1754783	0,699095	2,107E+09	1457,9569	3389736	1,3504055	1,2	1,4	3,3	0,6	1	878,90392	
	2018	1228961	1578919	-349958	-0,121114	1144268	0,3960089	1654797	0,572693	2,107E+09	1223,6021	3649615	1,2630066	1,2	1,4	3,3	0,6	1	737,72329	
	2019	1162802	1588693	-425891	-0,147014	1122644	0,3875262	1644594	0,5676984	2,107E+09	1203,3516	3711405	1,2811422	1,2	1,4	3,3	0,6	1		

KONSERV	Instansi	Tahun	penyusutan	arus kas opa	-1	jmh	konser :
	CAMP	2017	4,269E+11	2,959E+10	-1	4,987E+11	-0,411729
		2018	4,827E+11	1,038E+11	-1	4,657E+11	-0,463704
		2019	5,339E+11	1,584E+11	-1	4,664E+11	-0,464401
		2020	6,031E+11	2,026E+11	-1	4,493E+11	-0,41335
		2021	6,696E+11	2,135E+11	-1	5,746E+11	-0,500858
	CEKA	2017	2,188E+11	2,089E+11	-1	1,709E+11	-0,122747
		2018	2,412E+11	2,873E+11	-1	9,075E+10	-0,077633
		2019	2,615E+11	4,531E+11	-1	8,301E+10	-0,059587
		2020	2,839E+11	1,713E+11	-1	3,202E+11	-0,204355
		2021	2,892E+11	-9,15E+10	-1	6,078E+11	-0,358083
	CLEO	2017	2,287E+11	7,849E+10	-1	1,915E+11	-0,289689
		2018	2,791E+11	1,318E+11	-1	2,06E+11	-0,24704
		2019	3,204E+11	1,981E+11	-1	2,801E+11	-0,224942
		2020	3,839E+11	2,269E+11	-1	3,004E+11	-0,229182
		2021	4,393E+11	3,05E+11	-1	3,509E+11	-0,260283
	COCO	2017	6,978E+09	-9,79E+09	-1	3,018E+10	-0,302417
		2018	1,068E+10	-1,91E+10	-1	4,545E+10	-0,279289
		2019	1,522E+10	-9,59E+09	-1	4,826E+10	-0,192716
		2020	2,031E+10	-3,26E+10	-1	6,899E+10	-0,26157
		2021	2,654E+10	-2,61E+10	-1	7,753E+10	-0,209164
	DLTA	2017	374825918	342202126	-1	401636645	-0,29954
		2018	391200028	342493551	-1	489954595	-0,321594
		2019	401840138	274364533	-1	539912820	-0,378625
		2020	414554022	246905899	-1	332352603	-0,27118
		2021	430426648	335398629	-1	335893890	-0,256658
	GOOD	2017	1,185E+12	5,356E+11	-1	1,251E+12	-0,350932
		2018	1,32E+12	6,566E+11	-1	1,311E+12	-0,311233
		2019	1,366E+12	4,747E+11	-1	1,564E+12	-0,30897
		2020	1,737E+12	8,232E+11	-1	1,365E+12	-0,207799
		2021	-2,02E+12	7,098E+11	-1	-2,27E+12	0,3349164
	HOKI	2017	2,096E+10	-1,15E+11	-1	2,091E+11	-0,362421
		2018	2,917E+10	7,395E+09	-1	1,506E+11	-0,198484
		2019	3,696E+10	1,052E+11	-1	9,124E+10	-0,107506
		2020	4,644E+10	7,818E+10	-1	3,701E+10	-0,040809
		2021	6,995E+10	1,395E+10	-1	9,182E+10	-0,092828
	ICBP	2017	4979401	5174368	-1	5026779	-0,158977
		2018	5713172	4653375	-1	7507718	-0,218456
		2019	6599585	7398161	-1	6601541	-0,170541
		2020	7575792	9336780	-1	7440024	-0,071823
		2021	8697702	7989039	-1	12367374	-0,104749
	INDF	2017	21206189	6507806	-1	23382153	-0,264501
		2018	23954694	5935829	-1	27161885	-0,28136
		2019	26600605	13344494	-1	23087135	-0,239995
		2020	29386569	13855497	-1	28420159	-0,174211
		2021	32440324	14692641	-1	34630007	-0,19308
	MLBI	2017	-973374	1331611	-1	-550202	0,2191972
		2018	-1067468	1412515	-1	-825186	0,2855808
		2019	-1234003	1334524	-1	-923933	0,318933
		2020	-1438602	872649	-1	-1878403	0,646071
		2021	-1485925	1168005	-1	-1763178	0,6034113
	PANI	2017	1,285E+10	4,574E+09	-1	7,902E+09	-0,10363
		2018	1,481E+10	8,636E+09	-1	1,615E+10	-0,107927
		2019	1,771E+10	1,631E+10	-1	-9,9E+08	0,0082712
		2020	2,101E+10	5,704E+09	-1	1,397E+10	-0,142324
		2021	24443921	17729162	-1	7326580	-0,125829
	ROTI	2017	6,216E+11	3,706E+11	-1	5,082E+11	-0,111457
		2018	7,505E+11	2,959E+11	-1	6,49E+11	-0,147711
		2019	8,849E+11	2,959E+11	-1	9,459E+11	-0,202024
		2020	9,938E+11	4,798E+11	-1	7,693E+11	-0,172788
		2021	1,14E+12	6,436E+11	-1	9,061E+11	-0,216195
	SKBM	2017	1,428E+11	-9,87E+10	-1	2,933E+11	-0,180702
		2018	1,777E+11	-5,58E+10	-1	2,795E+11	-0,157797
		2019	2,179E+11	-4,05E+10	-1	3,016E+11	-0,165693
		2020	2,389E+11	1,971E+10	-1	2,666E+11	-0,150717
		2021	2,815E+11	4,401E+10	-1	3,223E+11	-0,16358
	STTP	2017	6,384E+11	3,012E+11	-1	5,537E+11	-0,23638
		2018	7,126E+11	2,45E+11	-1	7,382E+11	-0,280558
		2019	7,706E+11	4,999E+11	-1	8,47E+11	-0,293942
		2020	8,398E+11	9,262E+11	-1	6,651E+11	-0,19284
		2021	9,057E+11	6,244E+11	-1	1,041E+12	-0,265578

Sumber: data yang diolah

Hasil Penghitungan Variabel Independen dan Dependen

Instansi	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
CAMP	2017	0,15	27,82	0,01	2,29	-0,41
	2018	0,12	27,64	0,02	2,13	-0,46
	2019	0,12	27,64	0,02	2,36	-0,46
	2020	0,12	27,71	0,01	2,05	-0,41
	2021	0,11	27,77	0,02	2,37	-0,47
CEKA	2017	0,15	27,96	0,02	4,56	-0,12
	2018	0,16	27,79	0,02	5,02	-0,18
	2019	0,19	27,96	0,04	4,49	-0,16
	2020	0,19	28,08	0,03	4,41	-0,12
	2021	0,18	28,16	0,02	5,28	-0,36
CLEO	2017	0,35	27,22	0,02	1,34	-0,29
	2018	0,24	27,45	0,02	1,61	-0,25
	2019	0,38	27,85	0,03	1,63	-0,22
	2020	0,32	27,9	0,02	1,64	-0,23
	2021	0,26	27,93	0,03	1,99	-0,26
COCO	2017	0,72	25,33	0,01	1,72	-0,31
	2018	0,69	25,82	0,02	1,25	-0,28
	2019	0,56	26,25	0,01	1,35	-0,19
	2020	0,58	26,3	0,02	1,06	-0,26
	2021	0,51	26,64	0,01	1,36	-0,21
DLTA	2017	0,15	21,02	0,05	6,05	-0,28
	2018	0,16	21,14	0,05	5,63	-0,22
	2019	0,15	21,08	0,06	5,92	-0,38
	2020	0,17	20,93	0,02	5,28	-0,29
	2021	0,14	20,99	0,03	4,63	-0,33
GOOD	2017	0,55	28,9	0,03	2,86	-0,35
	2018	0,41	29,07	0,03	2,74	-0,31
	2019	0,45	29,25	0,02	2,56	-0,31
	2020	0,56	29,51	0,01	1,81	-0,21
	2021	0,55	29,54	0,02	1,96	0,33
HOKI	2017	0,48	27,08	0,02	3,42	-0,36
	2018	0,46	27,36	0,03	3,27	-0,29
	2019	0,44	27,47	0,03	3,45	-0,11
	2020	0,47	27,53	0,01	2,26	-0,14
	2021	0,42	27,62	0,03	1,67	-0,19
ICBP	2017	0,36	17,27	0,03	2,09	-0,16
	2018	0,34	17,35	0,03	2,69	-0,22

Instansi	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
	2019	0,32	17,47	0,03	3,95	-0,17
	2020	0,41	18,46	0,02	2,53	-0,17
	2021	0,44	18,59	0,01	1,74	-0,15
INDF	2017	0,47	18,25	0,01	3,18	-0,16
	2018	0,48	18,39	0,01	2,44	-0,18
	2019	0,54	18,38	0,02	79,1	-0,24
	2020	0,51	18,91	0,01	63,8	-0,17
	2021	0,52	19,05	0,01	58,1	-0,19
MLBI	2017	0,58	14,74	0,13	87,9	0,21
	2018	0,56	14,88	0,11	73,7	0,28
	2019	0,64	14,88	0,14	78,5	0,31
	2020	0,51	14,88	0,02	3,45	0,61
	2021	0,62	14,89	0,05	2,71	0,63
PANI	2017	0,49	25,06	0,01	2,87	-0,74
	2018	0,73	25,73	0,03	2,33	-0,79
	2019	0,67	25,51	-0,12	2,15	0,12
	2020	0,59	25,31	0,02	2,19	-0,14
	2021	0,74	17,88	0,01	7,42	-0,13
ROTI	2017	0,38	29,15	0,01	1,44	-0,11
	2018	0,34	29,11	0,01	1,57	-0,15
	2019	0,34	29,17	0,01	1,63	-0,2
	2020	0,28	29,12	0,01	1,73	-0,17
	2021	0,32	29,06	0,01	1,87	-0,22
SKBM	2017	0,37	28,12	0,03	1,67	-0,18
	2018	0,41	28,23	0,02	1,53	-0,16
	2019	0,43	28,23	0,03	1,56	-0,17
	2020	0,46	28,2	0,01	2,23	-0,15
	2021	0,48	28,31	0,04	2,45	-0,16
STTP	2017	0,41	28,48	0,02	2,56	-0,24
	2018	0,37	28,6	0,02	2,48	-0,28
	2019	0,25	28,69	0,04	3,16	-0,29
	2020	0,22	28,87	0,04	2,15	-0,19
	2021	0,16	28,8	0,03	3,32	-0,27

Sumber: data yang diolah

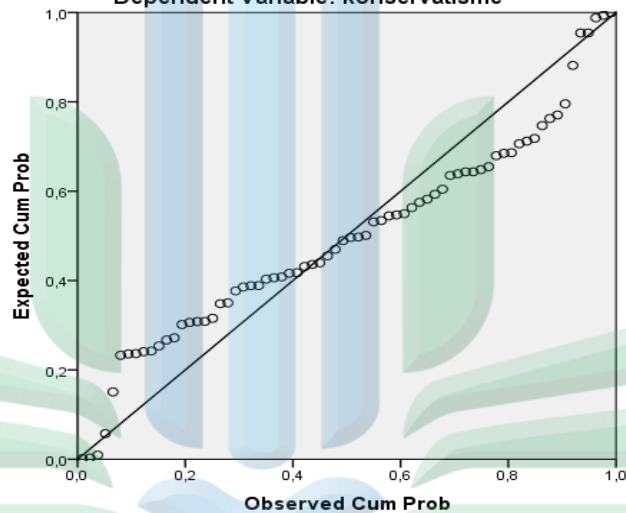
Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
leverage	70	,11	,74	,3911	,17378
ukuran perusahaan	70	14,74	29,54	24,8815	4,75205
insentif pjk	70	-,12	,14	,0251	,03026
financial distress	70	1,25	87,90	7,7590	18,35271
konservatisme	70	-,79	,63	-,2061	,24070
Valid N (listwise)	70				

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: konservatisme

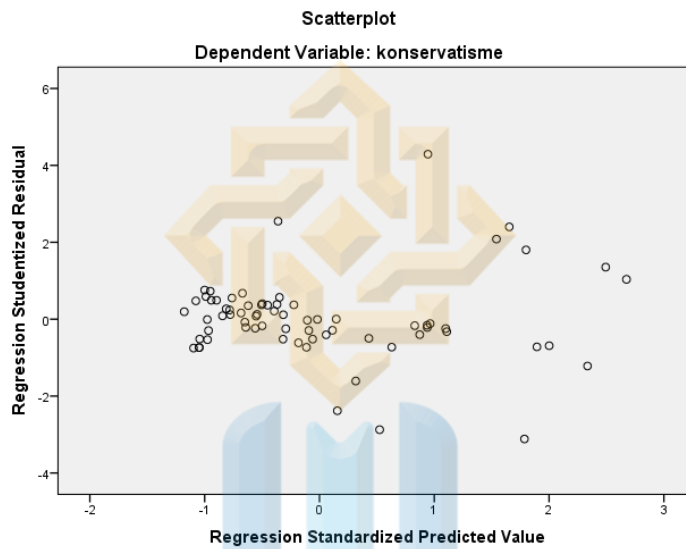


Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
leverage	,877	1,140
ukuran perusahaan	,675	1,481
insentif pjk	,790	1,266
financial distress	,729	1,373

a. Dependent Variable: konservatisme

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,364 ^a	,133	,079	,23094	1,795

a. Predictors: (Constant), financial distress, leverage, insentif pjk, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: konservatisme

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,185	,123		-1,502	,138
leverage	,464	,108	,443	4,282	,000
ukuran perusahaan	-,008	,004	-,219	-1,891	,063
insentif pajak	,836	,631	,151	1,325	,190
¹ financial distress	,001	,001	,085	,662	,510

a. Dependent Variable: konservatisme

Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,811	4	,203	11,741	,000 ^b
Residual	1,122	65	,017		
Total	1,932	69			

a. Dependent Variable: konservatisme

b. Predictors: (Constant), financial distress, leverage, insentif pajak, ukuran perusahaan

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,185	,123		-1,502	,138
	leverage	,464	,108	,443	4,282	,000
	ukuran perusahaan	-,008	,004	-,219	-1,891	,063
	insentif pajak	,836	,631	,151	1,325	,190
	financial distress	,001	,001	,085	,662	,510

a. Dependent Variable: konservatisme

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,364 ^a	,133	,079	,23094	1,795

a. Predictors: (Constant), financial distress, leverage, insentif pjk, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: konservatisme

Jurnal Penelitian

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	11 Oktober 2022	Mencari dan mengunduh data laporan tahunan dan atau laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman pada website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan
2	20 Oktober 2022	Mengelola data laporan tahunan dan atau laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan
3	13 November 2022	Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh
4	20 November 2022	Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh
5	30 November 2022	Penelitian selesai

Jember, 16 Desember
2022
Penulis

Sayyidatus Sarifah
NIM: E20183130

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-20.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : SAYYIDATUS SARIFAH
NIM : E20183130
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2021)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Desember 2022
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

BIODATA PENULIS



DATA DIRI

Nama : Sayyidatus Sarifah
Tempat Tanggal Lahir : 30 Maret 2000
Alamat : Dusun Sumber Malang RT/RW 002/001 Desa
Randuagung Kecamatan Sumberjambe Kabupaten
Jember
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
No Hp : 082132497846
Email : sayyidatussarifah3130@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN RANDUAGUNG 02 (2006-2012)
2. SMP NURUL IMAM (2012-2015)
3. MA NURUL IMAM (2015-2018)
4. UIN KHAS JEMBER (2018-2022)